

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA  
BELAJAR DI SMP ISLAM SIROJUL 'ULUM DESA MAMBEN  
DAYA KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK  
TIMUR TAHUN AJARAN 2022/2023**



**Oleh**

**Elisa Intan Yulianasri  
NIM. 190105002**

**JURUSAN TADRIS IPS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**MATARAM**

**2023**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA  
BELAJAR DI SMP ISLAM SIROJUL 'ULUM DESA MAMBEN  
DAYA KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)**



**Oleh**

**Elisa Intan Yulianasri  
NIM. 190105002**

**JURUSAN TADRIS IPS  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM**

**2023**

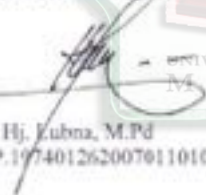
## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Skripsi oleh Elisa Intan Yufanari, NIM 190105002 dengan judul "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diajukan.

Disetujui pada tanggal: 20 September 2023

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

  
Dr. Hj. Kubna, M.Pd  
NIP.197401262007011010

  
Fatima Suastriani, M.M  
NIP.198910162019032008

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Matarani, 10 September 2022

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Elisa Intan Yuliamasri  
NIM : 190105002  
Jurusan/prodi : Tadris IPS  
Judul : Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023,  
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munqasyah*-kan.

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing II,

Dr. H. Lubna, M. Pd.  
NIP. 197401262007011010

Fatana Susastri, M.M.  
NIP. 198910162019032008

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Elisa Intan Yulianasri**

NIM : **190105002**

Jurusan : **Tadris IPS**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Islam Sirojul Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 20 September 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

M A T A R

Saya Yang menyatakan,



Perpustakaan UIN Mataram  
Elisa Intan Yulianasri

### PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Elisa Intan Yulianasri, NIM: 190105002 dengan judul "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 3 Oktober 2023.

#### Dewan Penguji

Dr. Hj. Lubna, M. Pd  
(Ketua Sidang/Pembimbing I)

Fatani Sunstrina, M.M  
(Sekretaris Sidang/Pembimbing II)

Dr. Nurrahmah, M. Pd  
(Penguji I)

Sakdiyah, M. Si  
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. H. Jumarim, M. HI

NIP-197612312005011006

## MOTTO

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ  
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: *Katakanlah: “Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”<sup>1</sup>*

(QS. Az-Zumar: 53)

Mustahil Allah Ta’ala membawa kita sejauh ini hanya untuk gagal, kita sudah berjuang sejauh ini, kita sudah berikhtiar sehebat ini, Allah Ta’ala inginkan kita menjadi hamba-hamba yang terbaik dihadapan-Nya, hamba-hamba yang mulia jiwanya, dengan setiap ikhtiar yang kita selalu upayakan. Dan pasti Allah Ta’ala sudah menyimpan takdir terbaik untuk kita lewati dihari-hari yang akan datang. Yakin sama Allah Ta’ala, berbaik sangka kepada Allah Ta’ala karena sebaik-baik penulis takdir hanya Allah Ta’ala.

(Ustadz Irfan Rizki Haas)

---

<sup>1</sup> Al-Qur’an dan Terjemahan, 39: 53

## PERSEMBAHAN

*“Tugas akhir ini saya persembahkan untuk orang tua saya Mamik Zainul Hayat, Ibu Srikandi dan Bapak Moh. Taesir Azwar yang tercinta dan tersayang, seluruh keluarga besar, Almamaterku, semua guru dan dosenku, dosen pembimbing, dosen wali, dan sahabat serta teman-teman semua yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini”*

Perpustakaan UIN Mataram



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur hanya milik Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023”

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyandang gelar sarjana pendidikan pada program studi S-1 di Jurusan Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lubna, M. Pd selaku pembimbing I dan ibu Fatana Suastrini, M.M selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi secara mendetail di tengah kesibukannya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M. Ag selaku ketua jurusan dan bapak Muh. Zainurrahman, M. Pd selaku sekretaris jurusan Tadris IPS.
3. Bapak Dr. Jumarim, M. H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M. Ag selaku Rektor UIN Mataram
5. Bapak Dr. Wildan, M. Pd selaku Dosen Wali
6. Segenap Dosen Jurusan Tadris IPS atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
7. Kepala Sekolah dan jajaran SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.
8. Untuk orang tuaku yang tercinta serta keluarga terima kasih atas Do’a, motivasi, support dan semangat yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini semoga Allah Subhannahu Wa Ta’ala membalasnya dengan beribu-ribu rahmat dan keberkahan dalam hidup.

9. Teman-temanku yang tercinta (Dita, Dianti, Dina Ys, Eka, Falhiah, Cantika, Wiji) serta teman-teman seperjuangan Kelas A, teman-teman KKP Jurit Baru 2022, teman-teman PPL MTs. Darul Aman 2022 serta semua teman-teman dari berbagai jurusan terima kasih atas Do'a, motivasi, dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini semoga Allah membalasnya dengan rahmat dan keberkahan dalam hidup.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan bidang pendidikan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Mataram,

2023

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

**Elisa Intan Yulianasri**

NIM.190105002

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	40
BAB II Persiapan Sekolah Melaksanakan Kebijakan Kurikulum Merdeka Di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023 .....	49
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
B. Paparan Data Dan Temuan .....	55
C. Pembahasan .....	62

BAB III Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023.....	66
A. Paparan Data Dan Temuan.....	66
B. Pembahasan.....	71
BAB IV Kendala Sekolah Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023 .....	74
A. Paparan Data Dan Temuan.....	74
B. Pembahasan.....	77
BAB V Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023 .....	80
A. Paparan Data Dan Temuan.....	80
B. Pembahasan.....	82
BAB VI PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Data guru SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya
- Tabel 2.2 Data jumlah siswa SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya
- Tabel 2.3 Data sarana dan prasarana SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Tahap-tahap Kebijakan

Gambar 1.2 Skema Analisis Data



Perpustakaan UIN Mataram

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: dokumentasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian

Lampiran 4: Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5: Kartu Konsul

Lampiran 6: Sertifikat Turnitin

Lampiran 7: Sertifikat Bebas Pinjam

Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup Peneliti



**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP  
ISLAM SIROJUL ‘ULUM DESA MAMBEN DAYA KECAMATAN**

**WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN AJARAN  
2022/2023**

**Oleh:**

**Elisa Intan Yulianasri  
Nim 190105002**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan sekolah dan implementasi kebijakan kurikulum merdeka, dan kendala serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Kemudian data-data yang ditemukan dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan sekolah mempersiapkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh pemerintah dinas, loka karya dan melakukan *In House Training (IHT)* di sekolah. Kemudian implementasi kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya mengadopsi implementasi kurikulum merdeka mandiri berubah dengan sekolah diberikan keleluasaan Menyusun kurikulum operasional sekolah sendiri dengan memperhatikan lingkungan sekitar sekolah. Adapun kendala yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka; (a) kurangnya kompetensi guru, (b) kurangnya pendanaan, (3) kurangnya pengetahuan siswa. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kendala yang terjadi; (a) meningkatkan kompetensi guru, (b) memanfaatkan dana dengan bijak, (c) meningkatkan pengetahuan siswa.

**Kata kunci:** *Implementasi, kebijakan, kurikulum merdeka*



# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang kaya, selain sumber daya alam Indonesia juga kaya akan sumber daya manusia. Pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas ditempuh melalui program pendidikan, baik secara formal maupun informal. Pendidikan merupakan asset yang sangat penting untuk membangun dan memajukan integritas suatu bangsa. Lewat program pendidikan kemampuan sumber daya manusia terus dikembangkan dan digali potensinya. Pendidikan merupakan sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang akan diwariskan dari generasi ke-generasi selanjutnya. Salah satu tujuan dari pendidikan yaitu upaya meningkatkan kecerdasan, budi pekerti, kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan sering dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam konteks berkehidupan bernegara, pendidikan nasional adalah pendidikan yang

---

<sup>2</sup> Pusatdiklat.perpusnas.go.id, “Undang-Undang Republik Indonesian Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sstem Pendidikan Nasional”, Dalam <https://pusatdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> diakses tanggal 10 April 2023, pukul 22.23.

berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>3</sup>

Untuk mengatasi krisis pembelajaran, Kemendikbudristek Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum baru, yakni Kurikulum Merdeka Belajar Episode Kelima Belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, secara daring, (11/2/2022). Merujuk pada berbagai studi nasional maupun internasional, krisis pembelajaran di Indonesia yang telah lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Pembelajaran krisis semakin bertambah karena pandemi covid-19 yang menyebabkan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Kurikulum merdeka diadakan untuk memulihkan pendidikan setelah pandemi covid-19, yang berfokus untuk mengembangkan keunikan dan kreatif siswa. Namun, penyederhanaan kurikulum dalam bentuk kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) efektif memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa Covid-19.<sup>4</sup>

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Kerangka kurikulum merdeka memberikan keleluasan bagi pendidik untuk menyusun kurikulum satuan pendidikan yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam implementasinya, kurikulum satuan pendidikan tersebut diwujudkan menjadi pembelajaran yang terdiferensiasi atau pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Kurikulum merdeka

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Kemdikbud.go.id, “Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran”, Dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>, Diakses tanggal 13 April 2023, Pukul 16.55.

memberikan solusi untuk menyempurnakan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah. Untuk penilaian persiapan menggunakan kurikulum merdeka yang dapat diambil satuan pendidikan, dalam hal ini pemerintah menyediakan angket untuk mendukung satuan pendidikan dalam menilai tahap kesiapan penerapan dan pemberlakuan kurikulum merdeka. Terdapat tiga pilihan keputusan yang dapat diambil satuan pendidikan terhadap implementasi yang diterapkan dalam kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Pertama, penerapan sebagai prinsip kurikulum merdeka tanpa menghapus total yang lama. Kedua, yaitu penerapan kurikulum merdeka dengan penggunaan media ajar yang sudah disiapkan. Ketiga, yakni penerapan kurikulum merdeka dengan pengembangan mandiri beragam perangkat ajar.<sup>5</sup>

Implementasi strategi penguatan kurikulum merdeka belajar ditemukan strategi yang diterapkan untuk menuju kurikulum merdeka belajar antara lain *discovery learning, inquiry learning, problem based learning, project based learning, dan scientific learning*. Temuan hasil penelitian ini melahirkan postula bahwa belajar efektif menjadi penting dalam strategi penguatan kurikulum merdeka belajar, tahap pembelajaran berproses secara terpadu dalam strategi penguatan kurikulum merdeka belajar, dan kurikulum pembelajaran terimplementasikan dalam mewujudkan mereka belajar terpadu.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 26 januari 2023, melalui wawancara terhadap salah seorang wakil kepala sekolah bidang kurikulum di sekolah SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya diperoleh informasi bahwa sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka sekaligus sebagai sekolah penggerak kurikulum merdeka dikecamatan Wanasaba. Sekolah penggerak merupakan projek utama untuk pelaksanaan kurikulum merdeka, ditunjuk sebagai projek dari sekolah-sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini mempunyai 18 tenaga pendidik dengan perincian guru tetap Yayasan

---

<sup>5</sup> Priantini, dkk., “Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas”. *Jurnal Penjamian Mutu*, Vol. 8, Nomor 2, Agustus 2022, hlm. 238-244

<sup>6</sup> Erni Ratna Dewi, “Implementasi Strategi Penguatan Kurikulum Merdeka Belajar”, *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, Vol. 5, Nomor 1, September 2022, hlm. 81-89.

sebanyak 16 orang, guru tidak tetap 2 orang dan tenaga kependidikan 3 orang serta 73 siswa. Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, sekolah yang menjadi sekolah penggerak mengirim 4 komite pembelajaran ditambah 1 guru BK untuk perwakilan mengikuti pelatihan yang lakukan langsung oleh pemerintah dinas pendidikan provinsi baik secara daring maupun secara luring melalui balai sekolah guru penggerak. Di SMP Islam Sirojul 'Ulum terdapat 1 orang guru penggerak. Kurikulum merdeka mempunyai pedoman kurikulum tersendiri yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, yang dahulu disebut dengan dokumen 1 diganti dengan istilah KOSP khusus untuk kurikulum merdeka yang disusun berdasarkan keadaan lingkungan sekolah. Kemudian, terkait perangkat ajar pada kurikulum merdeka ada CP, TP, ATP, modul ajar, dari kurikulum sebelumnya yang disederhanakan. Kurikulum merdeka ini merupakan tindak lanjut dari kurikulum terdahulu. Kurikulum merdeka mempunyai 3 alur pelaksanaan, yaitu merdeka belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka terdapat pada waktu persiapannya yang terlalu cepat sehingga sekolah yang menerapkan harus secara instan, gesit, cepat dalam belajar untuk pelaksanaannya karena sudah diterapkan pada siswa kelas 7. Oleh karena itu, para guru juga harus mengejar target untuk bisa melaksanakan kurikulum ini. Disamping implementasinya guru juga terus belajar dan tetap dalam pantauan dinas pendidikan kabupaten. Terdapat indikator yang menentukan sekolah siap menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu kesiapan pelaksanaan asesmen pengganti USBN, kesiapan rencana AKM dan survei karakter pengganti UN, dan kesiapan penyusunan format RPP untuk sekolah swasta sedangkan untuk sekolah negeri ditambahkan dengan kesiapan melakukan PPDB zonasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya dengan judul "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023"

---

<sup>7</sup> Sarman, *Wawancara*, Wanasaba, 26 januari 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat ditarik masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan sekolah untuk mengikuti pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apa saja kendala-kendala dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023?
4. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur tahun Ajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuannya dilakukan penelitian ini adalah yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru untuk mengikuti implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023
- c. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023
- d. Untuk mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di

SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba  
Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023

## **2. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa manfaat teoritis dan praktis yang akan diharapkan dari peneliti yang telah dilakukan:

### **a. Manfaat teoritis**

Adapun manfaat dari penelitian adalah diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang bagaimana implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

### **b. Manfaat praktis**

- 1) Diharapkan sebagai bahan masukan bagi sekolah SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya dalam upaya-upaya yang harus dilakukan dalam usaha mengimplmentasikan kurikulum merdeka belajar serta dapat mengatasi kendala-kendala dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi guru sekolah SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka belajar agar lebih baik kedepannya.
- 3) Sebagai bahan masukan untuk peserta didik sekolah SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya untuk melihat dan mengetahui usaha sekolah memberikan Pendidikan yang terbaik untuk peserta didik.

## **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi pada permasalahan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023. Dimulai dari persiapan sekolah untuk mengikuti pelaksanaan kurikulum merdeka, proses implementasi kurikulum merdeka, kendala-kendala dalam implementasi kurikulum merdeka, serta upaya mengatasi



kendala-kendala yang terjadi pada proses implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

## **2. *Setting* Penelitian**

Adapun yang menjadi setting penelitian ini adalah SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya. Peneliti menimbangkan sejumlah faktor, diantaranya adalah karena SMP Islam Sirojul 'Ulum sebagai salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka belajar yang berstatus swasta dengan akreditasi B di wilayah Kecamatan Wanasaba, yang tentunya persiapan dalam implementasinya sudah lebih matang dikarenakan sudah melakukan pelatihan terlebih dahulu jika dibandingkan dengan sekolah yang belum menjadi sekolah penggerak. Hal ini kemudian menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kebijakan kurikulum merdeka.

## **E. Telaah Pustaka**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan tema penelitian yang sama:

Pertama, artikel jurnal yang ditulis Nola Nari dkk pada tahun 2022 berjudul “Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Tingkat SMP/MTs Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Penelitian ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka di SMP/MTs melalui sarana guru sebagai solusi untuk mengembangkan dan menyiapkan peserta didik yang berkualitas dan penguatan profil pelajar pancasila dalam menghadapi kemajuan zaman, sehingga berkorelasi dengan guru penggerak yang dihasilkan pemerintah melalui pelatihan khusus untuk mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan indonesia dan penguatan profil pelajara pancasila. Penelitian jurnal ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya berupa penelitian konten analisis untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu dapat disimpulkan dari temuan penelitian bahwa implementasi kurikulum merdeka sebagaimana yang dicanangkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan menjadi sarana perbaikan terutama perbaikan dan pengembangan berkelanjutan satuan pendidikan terutama peserta didik dan pendidik, hal ini dilihat dari konsep dan keunggulan kurikulum merdeka, implementasi kurikulum

merdeka melalui modul ajar guru serta implementasinya dalam pembelajaran. Terkait implementasi kurikulum merdeka ini, pengawasan dan pembinaan berkelanjutan oleh pemerintah pusat dan daerah sehingga dapat terlaksana sesuai konsep yang telah dikembangkan sehingga terjadi pemerataan pendidikan, tercapainya tujuan pendidikan nasional serta penguatan profil pelajar pancasila.<sup>8</sup> Terdapat kelebihan dan kekurangan pada jurnal penelitian ini sebagai berikut; kelebihan diantaranya sumber informasi yang terpercaya dan diakui secara akademik, selain itu juga memberikan akses terhadap penelitian-penelitian terbaru dan temuan-temuan terkini dalam berbagai bidang ilmu. Namun, ada juga kekurangan diantaranya; akses terbatas, cenderung memiliki Bahasa yang teknis dan khusus sehingga sulit dipahami oleh pembaca yang awam yang tidak memiliki latar belakang atau pengetahuan yang cukup dalam bidang tersebut.

Kedua, artikel yang disusun oleh Lanny I.D. Koroh dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah Ende”. penelitian jurnal ini berfokus pada acara workshop atau penyuluhan dalam implemetasi kurikulum merdeka yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Ende, dengan melakukan pengecekan kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan program pembelajaran mandiri. Teknik analisis yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan pendekatan yakni, ceramah, diskusi, dan latihan. Peserta yang hadir berjumlah 34 orang guru dari SD-SMP Muhammadiyah, dan SMP Kelimutu. Yang dilaksanakan tgl 29-31 agustus 2022. Dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa workshop perlu dilakukan karena guru-guru pada umumnya belum sepenuhnya memahami pemakaian kurikulum merdeka terlebih disekolah yang bukan sekolah penggerak kurikulum merdeka. Oleh karena itu, pada workshop ini masalah yang ingin diselesaikan adalah pertama filosofi dan pola pikir. Kedua, strategi menyusun bahan ajar berbasis kurikulum merdeka. Ketiga, menyusun asesment diagnostic kurikulum merdeka. Keempat, membuat media pembelajaran. Pokok materi yang disampaikan oleh

---

<sup>8</sup> Nari, dkk., “Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Ttingkat SMP/MTs Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2022, hlm. 83-95.



pengabdian bertujuan melatih guru untuk terampil.<sup>9</sup> Terdapat kelebihan dan kekurangan pada jurnal penelitian ini sebagai berikut. Kelebihan diantaranya; menyediakan informasi yang akurat dan terpercaya, memiliki proses peer review, menyediakan referensi yang lengkap, memiliki format yang terstruktur. Namun, terdapat juga kekurangan diantaranya; terbatasnya akses, terbatasnya ruang untuk publikasi, tergantung pada subjek penelitian, serta tidak selalu muktahir.

Ketiga, artikel jurnal yang ditulis oleh Ujang Cepi Barlian dkk pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 244 Guruminda Kota Bandung”. Penelitian jurnal ini berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan, dimulai dari perancangan, implementasi serta penilaian atau evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka yang dilaksanakan oleh sekolah, Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat dalam terhadap kemajuan dan peningkatan kompetensi siswa, dimana dapat dilihat dari jumlah siswa lulus dan tidak lulus. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan study kasus, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda Kota Bandung sudah berjalan sesuai harapan, hal ini tampak dari pelaksanaan pembelajaran yang berbasis projek dan penilaian hasil pembelajaran dengan asesmen diagnostik serta asesmen formatif dan sumatif.<sup>10</sup> Terdapat kelebihan dan kekurangan pada jurnal penelitian ini sebagai berikut. Kelebihan diantaranya; sumber informasi yang terpercaya, menyediakan informasi terkini, mengandung analisis dan intepretasi, dan memiliki referensi yang lengkap. Namun, ada juga kekurangan diantaranya; terbatasnya aksesibilitas, Bahasa yang kompleks, terbatasnya ruang untuk diskusi, serta potensi bias penelitian.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Ika Wahyu Susiani pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo”. Penelitian ini berfokus

---

<sup>9</sup> Koroh, dkk., “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah Ende” *Jurnal Nauli*, Vol. 2, Nomor 1, Oktober 2022, hlm. 10-16.

<sup>10</sup> Barlian, dkk., Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkat mutu pendidikan. *JOEL: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 1, Nomor 12, Juli 2022, hlm. 2105-2118.

pada pelaksanaan proyek dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah, adapun proyek yang dilakukan ada 3 yakni, wirausaha daur ulang, pembuatan jamu tradisional dengan teknik suling, serta membuat batik. Namun, hanya satu proyek yang dipaparkan dalam penelitian ini yakni, wirausaha daur ulang. proyek tersebut dimaksudkan agar peserta didik tumbuh menjadi pelajar Pancasila yang memiliki kesadaran serta tanggung jawab atas sampah yang ada di lingkungannya, serta mampu merubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif). penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan metode penelitian studi kasus untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber data utama seluruh pendidik serta peserta didik kelas VII yang berjumlah 22 siswa dengan teknik analisis data mengikuti konsep analisis Miles dan Huberman, yakni: pengumpulan data dan pengecekan, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Selain itu dapat disimpulkan dari temuan penelitian ini bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMP Darur Rohmah dituangkan dalam tiga yakni wirausaha daur ulang, membuat jamu tradisional dengan teknik suling, dan membuat batik. Pelaksanaan tiga program tersebut mampu mengembalikan kondisi pembelajaran, meningkatkan motivasi serta semangat belajar, memperkuat jiwa gotong royong, serta menyalurkan kompetensi peserta didik. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program adalah terbatasnya sarana dan prasarana, kompetensi pendidik kurang serta proses adaptasi guru serta peserta didik yang kurang cepat. Kompetensi tersebut dapat diatasi dengan memperdalam kompetensi dan persiapan yang lebih matang.<sup>11</sup> Terdapat juga kelebihan dan kekurangan sebagai berikut. Kelebihan diantaranya; sumber informasi yang terpercaya, update dengan penelitian terbaru, rujukan yang akurat, serta menyediakan data dan analisis. Namun terdapat juga kekurangan diantaranya; terbatasnya akses, Bahasa yang kompleks, terbatasnya cakupan topik, serta waktu yang dibutuhkan untuk publikasi untuk publikasi.

---

<sup>11</sup> Susiani, "Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo", In: *Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*, November 2022, p. 296-306

Kelima, jurnal yang disusun oleh Muhammad Iqbal dkk pada tahun 2023 yang berjudul “Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu”. Penelitian jurnal ini berfokus pada peran guru yang sangat bervariasi meliputi fasilitator pembelajaran merdeka belajar, guru inovatif dan kreatif, guru berkarakteristik sebagai guru, dan guru penggerak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan data dikumpulkan melalui metode penelitian kepustakaan (*library research*). Disimpulkan bahwa SMPN 1 Pancur Batu masih belum memiliki program khusus terkait dengan implementasi kurikulum prototype atau yang lebih dikenal sebagai kurikulum merdeka belajar. Namun disekolah tersebut sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajarannya, baik dari aspek guru maupun muridnya.<sup>12</sup> Terdapat kelebihan dan kekurangan pada jurnal penelitian ini sebagai berikut. Kelebihan diantaranya; keandalan dan keabsahan, sumber informasi terpercaya, update dengan pengetahuan terkini, dan rujukan yang baik. Namun, terdapat juga kekurangan diantaranya; terbatasnya akses, keterbatasan subjek dan cakupan, dan kemungkinan bias.

## F. Kerangka Teori

### 1. Implementasi Kebijakan

#### a. Pengertian Implementasi Kebijakan

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Dalam *Oxford Advance Learne's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).<sup>13</sup>

Kebijakan adalah rangkaian konsep dan asas menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu

---

<sup>12</sup> Muhammad Iqbal, dkk., “Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu”, *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 03, April 2023, pp. 9299-9306

<sup>13</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...* (PT: Bumi Aksara, 2010), hlm. 178.

pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.<sup>14</sup> (Woll, 1966) memberi definisi kebijakan public, “kebijakan public sebagai sejumlah aktivitas pemerintah untuk memecahkan masalah di masyarakat, baik secara langsung maupun melalui berbagai lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat”.<sup>15</sup>

Implementasi kebijakan merupakan proses lebih lanjut dari tahap formulasi kebijakan. Pada tahap formulasi ditetapkan strategi dan tujuan kebijakan, sedangkan tindakan untuk mencapai tujuan diselenggarakan pada tahap implementasi kebijakan. Implementasi adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan mengikuti satu keputusan yang sudah diterbitkan. Satu keputusan yang selalu dimaksudkan untuk mencapai sasaran tertentu. Guna merealisasikan pencapaian sasaran itu, diperlukan serangkaian aktivitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa implementasi adalah operasionalisasi dari berbagai aktivitas guna mencapai suatu sasaran tertentu. Implementasi merupakan tahap merealisasikan tujuan program, perlu diperhatikan adalah persiapan implementasi, yaitu memikirkan dan menghitung secara matang berbagai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan, termasuk hambatan atau peluang-peluang yang ada dan kemampuan organisasi yang disertai tugas untuk melaksanakan program. Implementasi kebijakan merupakan pelaksanaan dari apa yang telah diputuskan legislatif atau para pengambil keputusan sehingga kurang berpengaruh. Padahal dalam kenyataan dapat kita lihat sendiri bahwa betapa pun hebatnya suatu rencana program atau kegiatan tetapi apabila tidak direalisasikan dengan baik dan benar maka program atau kegiatan itu menjadi sia-sia. Implementasi membutuhkan para pelaksana yang benar-benar jujur, memiliki kompetensi yang sesuai, komitmen yang

---

<sup>14</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>15</sup> Syahrudin, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Studi Kasus*. N.p., Nusamedia, 2019, hlm. 24.

tinggi untuk menghasilkan apa yang menjadi tujuannya, dan benar-benar memperhatikan rambu-rambu peraturan pemerintah yang berlaku.

b. Teori Implementasi Kebijakan

Terdapat cukup banyak teori dan model yang menjelaskan tentang implementasi kebijakan, termasuk kebijakan dalam bidang pendidikan. Beberapa diantaranya seperti yang disampaikan Wahab (2008) adalah teori Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn, teori Van Meter Dan Van Horn, serta teori Daniel Mazmania dan Paul A. Sabatier.<sup>16</sup>

Brian W. Hogwood dan Lewis A. Gunn merupakan pencetus teori implementasi kebijakan dengan pendekatan *The Top Down Approach*<sup>17</sup>. Menurutnya, terdapat beberapa syarat agar kebijakan dapat dilaksanakan secara sempurna yaitu:

- 1) Kondisi eksternal yang dihadapi oleh Badan atau Instansi pelaksana tidak akan menimbulkan gangguan serta kendala yang serius
- 2) Tersedianya waktu dan sumber yang cukup memadai untuk pelaksanaan program
- 3) Perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar tersedia
- 4) Kebijakan yang akan diimplementasi didasari oleh suatu hubungan kausalitas yang andal
- 5) Hubungan kaulitas bersifat langsung dan hanya sedikit mata rantai penghubungnya
- 6) Hubungan saling ketergantungan harus sedikit
- 7) Pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan
- 8) Tugas-tugas diperinci dan ditempatkan dalam urutan yang tepat
- 9) Komunikasi dan koordinasi yang sempurna

---

<sup>16</sup> Yuliah, E., "Implementasi Kebijakan Pendidikan", *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 30, Nomor 2, 2020, hlm. 129-153.

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 137.

10) Pihak-pihak yang memiliki wewenang dan kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.

Teori dan model yang dikembangkan oleh Van Meter dan Van Horn seringkali disebut sebagai *A model of the policy implementation process* (model proses implementasi kebijakan) dimana dalam teorinya beranjak dari suatu argument bahwa perbedaan-perbedaan dalam proses implementasi akan dipengaruhi oleh sifat kebijaksanaan yang akan dilaksanakan.<sup>18</sup> Selanjutnya mereka menawarkan suatu pendekatan yang mencoba menghubungkan antara isu kebijakan dengan implementasi dan suatu model konseptual yang mempertalikan kebijakan dengan prestasi kerja (*performance*). Kedua ahli ini menegaskan pula pendiriannya bahwa perubahan, control dan kepatuhan bertindak merupakan konsep-konsep penting dalam prosedur-prosedur implementasi. Van Meter dan Van Horn (1975) kemudian berusaha membuat tipologi kebijakan sebagai berikut:

- 1) Jumlah masing-masing perubahan yang akan dihasilkan
- 2) Jangkauan atau ruang lingkup kesepakatan terhadap tujuan diantara pihak-pihak yang terlibat dalam proses implementasi.

Alasan yang dikemukakan disini ialah bahwa proses implementasi itu akan dipengaruhi oleh dimensi-dimensi kebijaksanaan semacam itu, dalam artian bahwa kebanyakan implementasi akan berhasil apabila perubahan yang dikehendaki relatif sedikit, sementara kesepakatan terhadap tujuan-terutama dari mereka yang mengoperasikan program dilapangan relatif tinggi.

Van Meter dan Van Horn (1975) menyatakan bahwa suatu kebijakan tentulah menegaskan standard dan sasaran tertentu yang harus dicapai oleh para pelaksana kebijakan. Kinerja kebijakan pada dasarnya merupakan penilaian atas tingkat pencapaian standard dan sasaran tersebut. Lebih sederhana lagi kinerja (*Performance*) merupakan tingkat

---

<sup>18</sup> *Ibid.*



pencapaian hasil atau *the degree of accomplishment*. Dalam model Van Meter dan Van Horn (1975) ini ada enam variable yang dapat meningkatkan kejelasan antara kebijakan dan kinerja implementasi, yaitu; standard dan sasaran, komunikasi antar organisasi dan pengukuran aktivitas, karakteristik organisasi komunikasi organisasi antar organisasi, kondisi sosial, ekonomi dan politik, sumber daya, dan sikap atau karakter pelaksana.<sup>19</sup>

Teori dan model yang dikembangkan oleh Daniel Mazmanian dan Sabatier (1985). Teori dan model ini sering disebut *A frame work for implementation analysis* (kerangka analisis implementasi).<sup>20</sup> Kedua ahli ini berpendapat bahwa peran penting dari analisis implementasi kebijaksanaan Negara adalah mengidentifikasi variable-variabel yang memengaruhi tercapainya tujuan-tujuan formal pada keseluruhan proses implemetasi. Variable-variabel yang dimaksud dapat diklasifikasikan menjadi 3 kategori besar, yaitu:

- 1) Mudah tidaknya masalah yang akan digarap untuk dikendalikan
  - 2) Kemampuan keputusan kebijaksanaan untuk menstrukturkan secara tepat proses implemetasinya
  - 3) Pengaruh langsung berbagai variable politik terhadap keseimbangan dukungan bagi tujuan yang termuat dalam keputusan kebijaksanaan tersebut.
- c. Aktor-aktor Formulasi Kebijakan

Dalam pembuatan kebijakan tentu ada aktor-aktor yang berperan didalam penyusunan kebijakan tersebut. Sebelum pengesahan kebijakan para petinggi Negara sudah tahu susunan kebijakan dari siapa yang membuat kebijakan?, siapa yang akan bertanggung jawab menjalankan kebijakan tersebut?, dan siapa yang mengawasi proses keberlangsungan kebijakan tersebut?

Aktor formulasi kebijakan adalah orang-orang maupun kelompok-kelompok orang yang terlibat dalam suatu proses

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 138.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 139.

kebijakan publik dan memiliki pengaruh terhadap kebijakan tersebut. Para aktor merupakan penentu isi kebijakan dan pemberi warna dinamika tahap-tahap proses kebijakan. Bahkan para ilmuwan politik memberikan penekanan khusus pada aktor-aktor ketika menganalisis proses kebijakan, termasuk para Lasswellian yang menekankan pada *who get what*. Lester dan Stewart memberikan pendapat bahwa aktor perumus kebijakan terdiri dari a) Agensi pemerintah; b) Kantor kepresidenan; c) Kongres; d) Kelompok kepentingan.<sup>21</sup>

Menurut Tachjan (2008) untuk mencapai hasil yang diinginkan dari sebuah implementasi kebijakan sangat tergantung pada keberhasilan mengidentifikasi jejaring kerja sama antara aktor yang terlibat dalam perumusan kebijakan publik itu, karena pada akhirnya aktor itulah yang akan melaksanakan apapun kebijakan publik yang dibuat. Sejak tahap formulasi kebijakan publik harus sudah diketahui secara pasti siapa yang berkepentingan, bagaimana interaksi antar aktor terbentuk, serta strategi apa yang digunakan untuk mencapai kepentingan itu. Pandangan ini lebih menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kebijakan tidak hanya terletak pada kemampuan implementor atau pelaksana kebijakan, akan tetapi bagaimana para pembuat/penentu atau aktor kebijakan tersebut dapat bertanggung jawab sampai pada keberhasilan pelaksanaan implementasi setiap kebijakan yang dibuatnya.<sup>22</sup>

Sebuah produk kebijakan dalam proses implementasinya tidak dapat dipisahkan atau terlepas dari sebuah sistem. Tentang sistem itu sendiri menurut Winardi (1997) sebagai suatu kumpulan keseluruhan element-element, yang saling berinteraksi dan menuju kearah pencapaian tujuan atau sasaran tertentu. Sebuah sistem pasti dikelilingi oleh lingkungannya.

---

<sup>21</sup> Achmad Nur Fauzi, dkk., “Analisis Peran Aktor Dalam Formulasi Kebijakan Semarang Smart City”, dalam <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/22052/20296> , diakses tanggal 1 Maret 2023, pukul 22.30.

<sup>22</sup> Implementasi Kebijakan Publik: Konsep Pengentasan Kemiskinan Nelayan Tradisional di Indonesia. (2022). (n.d). (n.p): Eksismedia Grafisindo.



Produk kebijakan publik yang siap diimplementasikan pasti akan didukung dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya sebagai sebuah sistem (sosial, ekonomi, politik dan budaya).<sup>23</sup>

Pelaksana kebijakan sangat tergantung pada jenis kebijakan apa yang akan dilaksanakan, namun setidaknya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Dinas, badan, kantor, unit pelaksana teknis di lingkungan pemerintahan daerah.
- 2) Sektor swasta.
- 3) Lembaga swadaya masyarakat.
- 4) Komponen masyarakat.

Penetapan pelaku kebijakan bukan sekedar menetapkan lembaga mana yang melaksanakan dan siapa saja yang melaksanakan, tetapi juga menetapkan tugas pokok, fungsi, kewenangan, dan tanggung jawab dari masing-masing pelaku kebijakan tersebut.

d. Tahap-tahap Kebijakan

Menurut buku yang ditulis oleh Mulyadi terdapat beberapa proses yang harus dilalui oleh suatu kebijakan untuk dapat dilihat hasil atau dampaknya, terdapat lima tahapan dalam proses kebijakan publik, yaitu penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan.<sup>24</sup>

**Gambar: 1.1**<sup>25</sup>

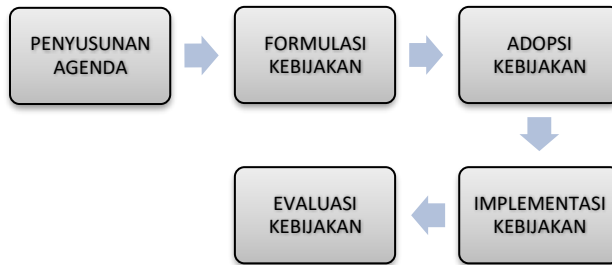
---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 40.

<sup>24</sup> [Eperints.umm.ac.id](https://eprints.umm.ac.id), “23 Bab 2 Landasan Teori”, Dalam

<https://eprints.umm.ac.id/40201/3/BAB%20II.pdf> diakses tanggal 2 Maret 2023, pukul 11.47.

<sup>25</sup> *Ibid*.



Terdapat lima proses dalam kebijakan publik, yaitu pertama adalah penyusunan agenda, pejabat-pejabat yang dipilih serta diangkat memposisikan kasus pada perencanaan publik. Kedua, tahap formulasi kebijakan, kasus yang sudah ada didalam perencanaan kebijakan selanjutnya dibicarakan oleh para perumus kebijakan. Ketiga, tahap adopsi kebijakan, dari banyaknya alternative kebijakan yang disarankan oleh semua pembuat kebijakan, pada akhirnya satu dari sekian alternative kebijakan tersebut diambil dengan dorongan dari sebagian besar legislatif, kesepakatan antara pemimpin lembaga atau putusan peradilan. Keempat, proses implementasi kebijakan, sebuah program kebijakan hanya akan menjadi sebuah catatan-catatan elit, jika program itu tidak diimplementasikan. Oleh karena itu, program kebijakan yang sudah dijadikan sebagai alternatif penyelesaian masalah wajib diimplementasikan, yaitu dijalankan oleh badan-badan administrasi ataupun anggota pemerintah tingkat bawah. Kelima, yaitu tahap penilaian kebijakan. Pada tahap ini kebijakan yang telah dijalankan akan dinilai atau dievaluasi untuk melihat sejauh mana kebijakan yang dibuat telah mampu memecahkan masalah.

e. Unsur-unsur Kebijakan

Ada beberapa unsur yang wajib ada dalam kebijakan publik. Menurut Tachjan (2006:26) menjelaskan tentang unsur-unsur dari implementasi kebijakan yang harus ada, yaitu unsur

pelaksana, adanya program yang dilaksanakan, kelompok sasaran.<sup>26</sup>

1) Unsur pelaksana

Pelaksana implementasi kebijakan yang diterangkan Dimock dan Dimock dalam Tachjan (2006:28) yaitu pelaksana kebijakan yang terdiri dari penentuan tujuan dan sasaran organisasional, analisis serta perumusan kebijakan dan strategi organisasi, pengambilan keputusan, perencanaan, penyusunan program, pengorganisasian, penggerakkan manusia, pelaksanaan operasional, pengawasan serta penilaian.<sup>27</sup>

2) Adanya program yang dilaksanakan

suatu kebijakan publik tidak mempunyai arti penting tanpa tindakan-tindakan riil yang dilakukan dengan program, kegiatan atau proyek. Hal ini dikemukakan oleh Grindle dalam Tachjan (2006:31) bahwa *“implementation is that set of activities directed toward putting out a program into effect”*. Menurut Terry dalam Tachjan (2006i:31) program merupakan;

*“A program can be defined as a comprehensive plan that includes future use of different resources in an integrated pattern and establish a sequence of required actions and time schedules for each in order to achieve stated objective. The make up of a program can include objective, policies, procedures, methods, standards and budgets”*.

Maksudnya, program merupakan rencana yang bersifat komprehensif yang sudah menggambarkan sumber daya yang akan digunakan dan terpadu dalam satu kesatuan. Program tersebut menggambarkan sasaran, kebijakan, prosedur, metode, standard dan bujet.<sup>28</sup>

3) Target group atau kelompok sasaran

Unsur yang terakhir adalah kelompok sasaran. Menurut Tachjan (2006i:35) mendefinisikan bahwa:

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 6.

<sup>27</sup> *Ibid*.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 6-7.

“target group yaitu sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa yang akan dipengaruhi perilakunya oleh kebijakan”.<sup>29</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kelompok sasaran dalam konteks implementasi kebijakan bahwa karakteristik yang dimiliki oleh kelompok sasaran seperti: jumlah kelompok, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman, usia serta kondisi sosial ekonomi mempengaruhi terhadap efektivitas implementasi.

f. Tujuan Kebijakan

Kebijakan publik merupakan keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial, dan manusia demi kepentingan publik, yakni rakyat banyak, penduduk, masyarakat atau warga Negara. Kebijakan publik adalah usaha sadar, sengaja dan terarah dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan dan juga bentuk dalam memecahkan permasalahan dengan yang terjadi dimasyarakat dengan menggunakan fasilitas tertentu dan jangka waktu yang telah ditetapkan. Kebijakan disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, kebijakan publik disusun dengan tujuan untuk mengatur kehidupan bersama.<sup>30</sup>

Tujuan dibuatnya sebuah kebijakan adalah tidak lain untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi. Mencari solusi terbaik yang efektif dan dapat digunakan untuk perbaikan kondisi sebagai tujuan utama. Kebijakan yang efektif sangat berpengaruh pada sendi kehidupan untuk mewujudkan kesejahteraan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## 2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Perkembangan kurikulum di Indonesia sejak setelah merdeka mengalami beberapa kali perubahan, kurikulum pendidikan

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 7.

<sup>30</sup> Handoyo, E. (2012). Kebijakan Publik. *Semarang: Widya Karya*.

Indonesia telah berganti atau direvisi sekurang-kurangnya 10 kali, yaitu:

- 1) Pada tahun 1947 (Rencana Pembelajaran) perubahan arah pendidikan lebih bersifat politis dari orientasi pendidikan Belanda ke kepentingan nasional.
- 2) Kurikulum tahun 1952 (Rencana Pembelajaran Terurai) menjadi penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dengan konsep tematik.
- 3) Kurikulum tahun 1964 (Rencana pendidikan) isu yang berkembang pada kurikulum ini adalah konsep pembelajaran aktif, kreatif, dan produktif.
- 4) Kurikulum Tahun 1968 tujuannya lebih ditekankan untuk mempertinggi mental, moral, budi pekerti, dan keyakinan beragama, ciri khusus yang menonjol pada kurikulum ini adalah *correlated subject curriculum*.
- 5) Kurikulum tahun 1975 kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum akibat dari sejumlah perubahan oleh pembangunan nasional. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirinci dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI).
- 6) Kurikulum tahun 1984 lahir akibat kurikulum sebelumnya disebut tidak bisa mengejar kemajuan pesat masyarakat. Ciri khususnya lebih mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar. Pengembangan proses inilah disebut dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).
- 7) Kurikulum tahun 1994 lahir untuk memperbaharui kurikulum sebelumnya terutama kurikulum 1975 dan 1984. Beberapa perubahannya, dimulai dari perubahan sistem pembagian waktu pelajaran dari semester ke caturwulan.
- 8) Kurikulum tahun 2004 melahirkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) sebagai pengganti kurikulum 1994, kemudian dikembangkan pula kurikulum yang semula berbasis materi diubah menjadi berbasis kompetensi.
- 9) Kurikulum tahun 2006 biasa dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diberlakukan sejak Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional yang kemudian dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2003.

10) Kurikulum tahun 2013 lebih menekankan pada pendidikan berkarakter.<sup>31</sup>

Serta pada tahun 2022 lalu keluar kurikulum yang terbaru yaitu, kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum nasional di Indonesia dibuat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Perubahan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia, sesuai dengan mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan bangsa dan negara kedepannya. Kemendikbud Nadiem Makarim meluncurkan kurikulum baru, yakni kurikulum merdeka belajar, untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia yang telah lama dan belum membaik dari tahun ke tahun. Pembelajaran krisis semakin bertambah karena pandemi COVID-19 yang menyebabkan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan melonjaknya ketegangan pembelajaran. Kurikulum merdeka diadakan untuk memulihkan pendidikan setelah pandemi COVID-19, yang berfokus untuk mengembangkan keunikan dan kreatif siswa.

Perkembangan teori kurikulum tidak dapat dilepas dari sejarah perkembangannya. Perkembangan kurikulum telah dimulai pada tahun 1890 dengan tulisan Charles dan McMurry, tetapi secara definitif berawal dari karya Franklin Bobbit pada tahun 1918. Menurut Bobbit teori kurikulum itu sederhana, yaitu kehidupan manusia. Kehidupan manusia meskipun berbeda-beda pada dasarnya sama, terbentuk oleh sejumlah kecakapan pekerjaan. Pendidikan berupaya mempersiapkan kecakapan-kecakapan tersebut dengan teliti dan sempurna. Kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai untuk dapat terjun dalam kehidupan sangat bermacam-macam, bergantung pada tingkatannya maupun jenis lingkungan. Setiap tingkatan dan

---

<sup>31</sup> Imrantululi.net, "Perjalanan Kurikulum Indonesia dari Tahun 1947-Sekarang: Perubahan Kurikulum Indonesia dari masa ke masa", Dalam <https://www.imrantululi.net/berita/detail/perjalanan-kurikulum-indonesia-dari-tahun-1947sekarang>, diakses tanggal 6 April 2023, pukul 12.47.

lingkungan kehidupan menuntut penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, apresiasi tertentu.<sup>32</sup>

b. Kebijakan Pemerintah Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kebijakan pengembangan kurikulum merdeka belajar dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022

Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. Surat keterangan lulus menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, Kurikulum Merdeka.<sup>33</sup>

2. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022

Standar Isi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat, dan Kurikulum Merdeka.<sup>34</sup>

3. Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022

Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Memuat tiga opsi kurikulum yang dapat

---

<sup>32</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 28.

<sup>33</sup> Merdeka mengajar, "Kebijakan pemerintah terkait kurikulum merdeka", dalam <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>, diakses tanggal 13 Maret 2023 pukul 14.20.

<sup>34</sup> *Ibid.*



digunakan di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur kurikulum merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.<sup>35</sup>

4. Keputusan Kepala BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022

Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.<sup>36</sup>

5. Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022

Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Sub Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar pancasila.<sup>37</sup>

6. Keputusan Kepala BSKAP No. 033/H/KR/2022 Tahun 2022

Perubahan keputusan BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022, terdapat perubahan pada Lampiran III keputusan BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka; Lampiran IV keputusan BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka; Menetapkan ketentuan mengenai capaian pembelajaran mata pelajaran untuk program paket A, program paket B, dan program paket C pada Kurikulum

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*



Merdeka sebagaimana yang tercantum pada lampiran V pada Kurikulum Merdeka.<sup>38</sup>

c. Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>39</sup>

Kurikulum merdeka belajar adalah program kebijakan baru dari Kemendikbud RI yang dicetuskan oleh Mendikbudristek Nadiem Makarim. Transformasi pendidikan melalui kebijakan merdeka belajar merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan SDM Unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila. Merdeka belajar ditujukan untuk jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah seperti SMP/SMA/SMK/Sederajat.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>40</sup>

Merdeka belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir

---

<sup>38</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang "Perubahan Atas Keputusan BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022", No. 033/H/KR/2022 Tahun 2022.

<sup>39</sup> Teguh Triyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, (PT. Bumi Aksara), hlm. 6

<sup>40</sup> Direktorat sekolah dasar, "kurikulum merdeka", dalam <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> diakses tanggal 17 Februari 2023, pukul 11.11 wita

positif peserta didik dalam merespon pembelajaran.<sup>41</sup> Kurikulum yang berdiri sendiri dirancang untuk mendukung pemulihan pembelajaran dari pandemi Covid-19. Keleluasaan belajar bagi guru ataupun siswalah yang ditekankan dalam merdeka belajar. suasana belajar lebih nyaman, guru dan murid bisa lebih santai berdiskusi, belajar bisa di luar kelas yang tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi lebih membentuk keberanian, kemandirian, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan *ranking*. Dengan karakter seperti itu, siswa nantinya akan mampu menjadi SDM yang dapat memajukan bangsa. Tidak hanya itu, siswa nantinya akan diintegrasikan dengan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan pada penggunaan teknologi. Siswa juga diberikan kebebasan dalam berfikir dan mampu mencari serta memperoleh ilmu dari mana saja. Karena fokus dari hadirnya kurikulum ini tidak hanya disebabkan dari problematika yang terjadi saat proses pembelajaran namun juga diakibatkan oleh berkembangnya teknologi atau era globalisasi yang menuntut SDM untuk lebih berkompeten.

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Karakteristik kurikulum merdeka, yakni pengembangan *soft skills* dan karakter, fokus pada materi esensial, pembelajaran yang fleksibel.<sup>42</sup>

1. Pengembangan *soft skills* dan karakter, melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila<sup>43</sup>
2. Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Miladiah, dkk., “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 9, Nomor 1, Januari 2023, hlm. 3.

<sup>42</sup> Kemedikbud, “Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas”, dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, diakses tanggal 17 Februari 2023, pukul 11:47 wita

<sup>43</sup> *Ibid*

<sup>44</sup> *Ibid*

3. Pembelajaran yang fleksibel, keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>45</sup>

Kurikulum merdeka erat sekali kaitannya dengan pembelajaran berdiferensiasi, merupakan suatu pendekatan sistematis untuk merancang kurikulum dan intruksi pembelajaran bagi siswa yang memiliki ragam kemampuan, minat serta kebutuhan belajar murid. Karena keduanya memiliki arah dan tujuan yang sama. Dalam pembelajaran berdiferensiasi anak-anak dipandang sebagai pribadi atau individu yang unik dan berbeda-beda begitupula pada kurikulum merdeka, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi antara lain; lingkungan belajar mengundang murid untuk belajar, memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas, terdapat penilaian berkelanjutan, guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar murid, dan manajemen kelas efektif.<sup>46</sup>

Pada dasarnya pembelajaran berdiferensiasi diidentifikasi melalui asesmen yang dilakukan, guru merespon kebutuhan belajar tersebut untuk membuat keputusan-keputusan dalam menyusun strategi pembelajaran. Pendidik dapat memutuskan bagaimana pembelajaran itu dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi. Ada dua jenis asesmen dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu asesmen formatif merupakan asesmen yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar, dan asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran, asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus

---

<sup>45</sup> *Ibid*

<sup>46</sup> ayogurubagi.kemdikbud.go.id, “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Kelas” dalam <https://ayogurubagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/>, diakses tanggal 8 Juni 2023 pukul 12.14.

untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan.<sup>47</sup>

e. Tujuan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

Di Indonesia, pendidikan tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan alat perantara yaitu kurikulum

Tujuan kurikulum ini adalah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Tidak hanya itu, pendidikan yang menerima kurikulum ini mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peran setiap jenjang sangat dibutuhkan untuk mensukseskan program-program ini. Konsep merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan pendidikan dengan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi.

Menurut beberapa pendapat, dikatakan bahwa konsep merdeka belajar sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara kreatif dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa merdeka. Hal ini dikarenakan siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari sekitarnya.<sup>48</sup> salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemic covid-19. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia bisa seperti di negara maju, yang mana siswanya diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Kurikulum.kemendikbud.go.id, "Panduan Pembelajaran dan Asesmen", dalam <https://kurikulum.kemendikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesment.pdf>, diakses tanggal 8 Juni 2023, Pukul 13.14.

<sup>48</sup> Vhalery, dkk., "KMBKM: Sebuah Kajian Literatur", *Research and Development Journal of Educatio*, Vol. 8, Nomor 1, Maret 2022, hlm. 188.

Tujuan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut; mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi didaerahnya, mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional, menyiapkan tantangan global era revolusi 4.0, menguatkan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila, menjadi kurikulum pembaharuan yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.<sup>49</sup>

Merdeka belajar merupakan sebuah inovasi dari program unggulan yang digagasan Mendikbud dalam program pendidikan dimana para guru dan siswa dibebaskan dalam menentukan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi keduanya, karena prinsip dari merdeka belajar adalah menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa adanya beban yang berat diakibatkan tuntutan pencapaian. Sistem pembelajaran merdeka belajar juga menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai bangsa Indonesia karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan dari pada keterampilan dan sikap.

f. **Persiapan Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka adalah merupakan suatu pembaruan yang dilatar belakangi oleh teknologi yang semakin maju dan penggunaannya dituntut pada masa pandemic Covid-19. Hal ini menuntut dari berbagai element pendidikan untuk beradaptasi dengan hal tersebut, hingga melahirkan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Pada penerapan kurikulum merdeka terdapat banyak kesiapan yang bagi guru agar dikatakan siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka.

---

<sup>49</sup> Quipper Blog, "Menenal Tujuan Kurikulum Merdeka Yang Wajib Diketahui Guru", dalam <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tujuan-kurikulum-merdeka-belajar>, diakses tanggal 27 februari 2023, pukul 07.38.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Muhammad Ihsan dalam kurikulum merdeka belajar terdapat indikator yang menentukan bahwa guru telah siap menerapkan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran di sekolah, yaitu (1) kesiapan pelaksanaan asesmen pengganti USBN, (2) kesiapan rencana AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan survei karakter pengganti UN, (3) kesiapan penyusunan format RPP ringkas, (4) kesiapan pelaksanaan PPDB zonasi.<sup>50</sup>

Sedangkan hasil penelitian oleh Chumi Z. Fitriyah. dan Rizki P. Wardani Persiapan guru menghadapi kurikulum merdeka ini dengan cara mengikuti beberapa pelatihan dan workshop yang diadakan oleh lembaga pendidikan maupun swasta.<sup>51</sup> Senada dengan hasil penelitian Yekti Ardianti dan Nur Amalia menyatakan bahwa dalam proses persiapan penerapan implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Balun baik guru maupun kepala sekolah telah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan baik secara *online* maupun secara langsung yang diadakan oleh gugus setempat secara terus menerus. Pelatihan tersebut digunakan oleh guru yang dibentuk menjadi tim *planning* untuk membahas materi yang dirasa kurang paham dan sulit. Setiap tim *planning* membahas mengenai 2 permasalahan yang berbeda yang kemudian akan ditukar dengan tim *planning* lainnya. Hal tersebut diterapkan untuk menghemat waktu untuk mempermudah dalam menyampaikan materi.<sup>52</sup>

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru membutuhkan kesiapan termasuk adaptasi teknologi bagi guru dan murid. Guru dituntut memiliki literasi digital termasuk diantaranya menguasai empat pilar literasi digital agar menjadi

---

<sup>50</sup> Muhammad Ihsan, "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar", *Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1, Nomor 1, Agustus 2022, hlm. 37-46.

<sup>51</sup> Chumi Z. Fitriyah, Rizky P. Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, Nomor 3, September 2022, hlm. 236-243.

<sup>52</sup> Yekti Ardianti, Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 3, Oktober 2022, hlm. 399-407



guru yang unggul. Literasi digital tidak bisa lagi dipisahkan dalam pembelajaran. Dengan memiliki literasi digital yang mencukupi, guru bisa banyak belajar untuk menyiapkan diri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka mengingat perangkat pembelajaran yang disiapkan pemerintah semua tersedia dalam bentuk digital baik di aplikasi merdeka mengajar dan website resmi kemdikbud.<sup>53</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa mengenai persiapan sekolah dan guru dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka itu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh gugus setempat baik secara daring maupun luring.

g. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Pada hakikatnya kurikulum didesain untuk menghasilkan perubahan kualitas peserta didik agar sesuai tujuan pendidikan. Implementasi kurikulum diartikan sebagai proses perubahan untuk memperoleh hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan ideal. Berdasarkan hal tersebut, semua kerja kurikulum sejak dari perancangan, implementasi dan evaluasi merupakan siklus perubahan.<sup>54</sup>

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) ada 3 opsi yang bisa dipilih oleh sekolah untuk diterapkannya, 1) mandiri belajar sekolah bisa menerapkan beberapa bagian Kurikulum Merdeka serta prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum yang sudah atau sedang diterapkan di tingkat pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, dan kelas 10., 2) mandiri berubah artinya sekolah sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta memberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada tingkat sekolah PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 dan 10., 3) mandiri berbagi Melalui opsi ini, sekolah mempunyai keleluasaan untuk menerapkan Kurikulum

---

<sup>53</sup> Septiana, dkk, "Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka", *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, Nomor 3, September 2022, hlm. 380-385.

<sup>54</sup> Khoirurrijal, dkk, "Pengembangan Kurikulum Merdeka", (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 76.



Merdeka dengan perangkat ajar yang sudah disediakan maupun mengembangkan sendiri. Mandiri Berbagi juga bisa diterapkan di sekolah tingkat PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, dan kelas 10.<sup>55</sup>

Implementasi merupakan perubahan yang diadopsi sekolah sebagai kebijaksanaan sekolah. Pengembangan kurikulum lebih baik apabila diadopsi dari kebijakan sekolah terkait. Implementasi adalah sebuah tindakan dalam mewujudkan hal yang telah direncanakan. Implementasi pengembangan kurikulum merdeka memiliki hal pokok didalamnya. Berbeda dengan pendidikan di Sekolah Dasar, implementasi kurikulum merdeka ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki cakupan yang lebih luas. Hal tersebut terkait dengan capaian-capaian yang harus didapat pada tingkat pendidikan ini. Kegiatan implementasi ini terdiri dari sebagai berikut:

a. Penyediaan perangkat ajar

Pengembangan kurikulum yang ada dapat dimasukkan dalam perangkat ajar yang digunakan dalam pendidikan. Hasil pengembangan kurikulum tersebut dapat berupa modul ajar, proyek penguatan profil pelajar yang sejalan dengan pancasila, platform digital yang berorientasikan merdeka belajar, serta inovasi sejenis yang menunjang pengembangan kurikulum tersebut.<sup>56</sup>

Materi pada pengembangan kurikulum belajar sudah barang tentu harus mengindahkan prinsip dari kurikulum merdeka. Dalam hal ini dimaksudkan adalah pola pembelajaran yang tidak mengekang peserta didik ataupun guru. Materi tersebut lebih fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan guru.

b. Pelatihan dan penyediaan sumber belajar

---

<sup>55</sup>. [ditsmp.kemdikbud.go.id](https://ditsmp.kemdikbud.go.id), “Kenali 3 Opsi Implementasi Kurikulum Merdeka” Dalam <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kenali-3-opsi-ini-sebelum-mendaftar-implementasi-kurikulum-merdeka-jalur-mandiri/>, Diakses Tanggal 12 September 2023, Pukul 18.23.

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 95.

Guru dan tenaga pendidik lainnya menerima rancangan pengembangan kurikulum. Sebelum mengajarkan kepada peserta didiknya, pemahaman dan metode pengaplikasian kurikulum yang dikembangkan harus terlebih dahulu dikuasai oleh tenaga pengajar dan staf lembaga pendidikan lainnya. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan:

- a) Pelatihan dapat berupa *micro learning* diaplikasi digital.
  - b) Menyediakan berbagai narasumber dalam pelatihan kurikulum merdeka.
  - c) Berbagai sumber belajar untuk guru terkait pengembangan kurikulum.
  - d) Guru membentuk komunitas untuk memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka.<sup>57</sup>
- c. Jaminan jam mengajar
- (1) Perubahan mendasar dari kurikulum sebelumnya menuju kurikulum merdeka adalah jam pelajaran. Hal tersebut juga harus diperhatikan dalam implementasi pengembangan kurikulum merdeka
  - (2) Semua guru menyesuaikan pembelajaran dengan jam yang telah ditentukan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan juga mengedepankan praktik dari teori.<sup>58</sup>

Implementasi kurikulum merdeka lebih fleksibel daripada kurikulum sebelumnya. Misalnya pada saat menyusun kurikulum dan bahan ajar, sekolah diberi kuasa penuh untuk mengembangkan kedua hal tersebut. Dalam kurikulum mandiri, peran guru yang semula pendektan *one-size-fits-all* dalam mengajar, menjadi peran yang dapat mengubah siswa menjadi pembelajaran mandiri seumur hidup. Dalam hal ni, guru menjadi leader, fasilitator, atau coach

---

<sup>57</sup> *Ibid*

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm. 96.

pembelajaran aktif berbasis proyek (*Project Based Learning*) secara aktif.<sup>59</sup>

Untuk mempersiapkan masa depan era digital, siswa harus mengembangkan kebiasaan baik yang menumbuhkan karakter baik di dunia fisik maupun digital, karena citra bangsa Indonesia terpapar di dunia digital yang sangat terbuka akibat kemunculan dan posting konten orang Indonesia. Untuk siswa Indonesia, kepribadian yang baik dirumuskan sebagai profil siswa pancasila dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) setia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (b) beragam secara global, (c) mandiri, (d) kolaboratif, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif.<sup>60</sup>

h. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Terkait faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka, dalam jurnal yang di susun oleh Anridzo A. K. dkk tentang “Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” bahwa terdapat 2 faktor pendukung pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu, faktor internal dan eksternal.<sup>61</sup> Sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal yang muncul saat dilakukan supervisi adalah adanya nilai multicultural yang beragam sehingga guru perlu memiliki nilai toleransi yang tinggi. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Partinem, Selain itu, bahwa penanaman nilai beragam didukung dengan fasilitas yang memadai dengan memfasilitasi guru kelas yang ada disekolah. Selain itu dengan adanya guru disekolah ini

---

<sup>59</sup> Bunga Nabilah, dkk, “Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMP”, *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2022, hlm. 117.

<sup>60</sup> *Ibid*

<sup>61</sup> Anridzo, dkk., “Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, Nomor 5, 2022, hlm. 3

menjadikan lebih mudah dalam penerapan kurikulum merdeka.<sup>62</sup>

## 2) Faktor eksternal

Terkait faktor eksternal mengenai pelunya penanaman nilai multikultural, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Dasih, bahwa faktor eksternal yang ditemukan adalah peran keluarga. Adanya pengawasan orang tua ketika peserta didik itu di rumah dan di lingkungan yang baik, dengan lingkungan yang baik itu juga akan membuat anak ini menjadi anak baik juga.<sup>63</sup>

Di dalam jurnal berbeda yang di susun oleh Yunita dkk tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Jami’atul Qurro’ di Palembang”, bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka belajar terdapat faktor pendukung yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang muncul adalah adanya berbagai nilai multicultural sehingga guru memiliki nilai toleransi yang tinggi. Sedangkan faktor eksternal sebagai penyelenggara pendidikan, Pondok Pesantren Jami’atul Qurro’ memiliki santri yang beragam, baik itu budaya, daerah dan sosial, meskipun begitu para ustadz dan santri yang beragam mereka saling menghormati. Sehingga dalam proses pembelajaran tetap mengedepankan nilai-nilai toleransi dan multiculturalisme.<sup>64</sup>

Dilansir dari web resmi pusat informasi guru kemendikbud, terdapat 6 Dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Satuan Pendidikan, yakni:

### 1. Platform Merdeka Belajar

Menyediakan beragam topic pelatihan tentang Kurikulum Merdeka hingga berbagai referensi Perangkat Ajar (Panduan, Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran) serta sumber belajar

---

<sup>62</sup> *Ibid.*

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 4

<sup>64</sup> Yunita, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jambura Journal of Educational Management*, Vol. 4, Nomor 1, Maret 2023, hlm. 22.

lainnya yang bisa diakses secara mandiri maupun kelompok kapanpun dan dimanapun.<sup>65</sup>

2. Seri Webinar (dari Pusat dan Daerah)

Kemendikbudristek dan unit pelaksana teknis di daerah menyelenggarakan seri webinar implementasi kurikulum merdeka untuk berbagi praktik baik maupun informasi terkini bagi guru, kepala satuan pendidikan dan unsur pemangku pendidikan.<sup>66</sup>

3. Komunitas Belajar

Komunitas belajar dapat memfasilitasi proses refleksi, belajar, dan berbagi bersama dalam mempelajari dan mengimplementasikan kurikulum merdeka komunitas belajar dapat dibentuk bersama-sama oleh pendidik pada tingkat Satuan Pendidikan, Tingkat Daerah maupun Komunitas Daring.<sup>67</sup>

4. Narasumber Berbagi Praktik Baik (Rekomendasi dari Pusat)

Narasumber berasal dari pendidik yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan telah diseleksi. Narasumber berbagi praktik baik dapat dihubungi melalui platform merdeka belajar.<sup>68</sup>

5. Mitra Pembangunan

Organisasi/ Lembaga/ Dunia Usaha/ Dunia Industri yang secara mandiri dan sukarela mendukung proses belajar komunitas di tingkat daerah dan/atau tingkat satuan pendidikan.<sup>69</sup>

6. Pusat Layanan Bantuan (*Helpdesk*)

Pendidik dan kepala satuan pendidikan dapat menyampaikan pertanyaan dan mengkonfirmasi pemahaman melalui pusat layanan bantuan. Pusat

---

<sup>65</sup> Pusat.informasi.guru.kemdikbud.go.id, “Merdeka Belajar: Latar Belakang Kurikulum Merdeka”, Dalam <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>, Diakses tanggal 13 April, Pukul 16.15.

<sup>66</sup> *Ibid*

<sup>67</sup> *Ibid*

<sup>68</sup> *Ibid*

<sup>69</sup> *Ibid*

layanan bantuan dapat diakses melalui WhatsApp: 0812 8143 5091.<sup>70</sup>

Jadi, ada beberapa faktor pendukung keberlangsungan dalam implementasi kurikulum merdeka, yaitu dari pemerintah, guru, siswa, orang tua dan lingkungan sekitar.

i. Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diterjemahkan sebagai hal, keadaan, atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi).<sup>71</sup> Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Dalam penerapan suatu hal kebijakan, tidak serta merta harus berjalan mulus seperti apa yang diinginkan oleh pemerintah apalagi kebijakannya bertaraf ke nasional seperti kebijakan kurikulum merdeka yang masih baru penerapannya di dunia pendidikan di seluruh Indonesia.

Penerapan kurikulum merdeka tentunya menjadi tantangan baru bagi guru maupun satuan pendidikan karena sistem pendidikan yang berubah dari kurikulum sebelumnya. Selain tantangan, hambatan juga dialami oleh satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus membimbing guru untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran sehingga penerapan kurikulum merdeka dapat dilaksanakan secara optimal.

Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan terdapat beberapa tantangan dan hambatan. Tantangannya antara lain; 1) keterampilan mengajar guru pada kurikulum merdeka, 2) kepandaian dalam menguasai keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital, 3) kepandaian dalam mengelola kelas, dan 4) referensi yang terbatas. Selain tantangan terdapat pula hambatan diantaranya; 1) kurangnya

---

<sup>70</sup> *Ibid*

<sup>71</sup> KBBI. Web.id, "Arti Kata Hambatan", dalam <https://kbbi.web.id/hambatan>, diakses tanggal 13 Maret 2023 pukul 15.21 wita.

pengalaman tentang kurikulum merdeka, 2) kurangnya fasilitas yang memadai, dan 3) kurangnya jam pembelajaran karena terfokus pada projek.<sup>72</sup>

Problematika sering kali terjadi dalam proses implementasi, seperti pada keberlangsungan implementasi kurikulum merdeka di SMPN 5 Padang Panjang yaitu adanya problematika dalam implementasi kurikulum merdeka yang berasal dari pemerintah berupa kurang maksimalnya pembimbingan dan pendampingan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu, ada juga problematika yang berasal dari guru berupa kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan platform merdeka mengajar dan memanfaatkan teknologi untuk mempelajari dan memahami kurikulum merdeka.<sup>73</sup>

Hambatan yang sering dijumpai dalam implemetasi kurikulum merdeka itu berasal dari sekolah itu sendiri, baik dari guru, siswa dan lingkungan sekitar.

j. Upaya Mengatasi Hambatan Implemetasi Kurikulum Merdeka

Kemendikbudristek terus berupaya dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan. Disampaikan oleh Saut Maria Situmpang, Tim Khusus Mendikbud Bidang Isu-Isu Strategis ketika ditemui usai Rapat Koordinasi Diskusi Kelompok Terpumpun (DKT) dengan Kemendagri di Gedung E Kemendikbudristek, Senayan, Jakarta, pada senin, 18 juli 2022. Rapat koordinasi ini membahas kolaborasi Kemendikbudristek dan Kemendagri terkait implementasi kurikulum. “kami mendorong para guru dan kepala sekolah mampu mengamalkan 6 strategi ini dalam implementasi kurikulum merdeka secara mandiri, karena banyak memberikan manfaat baik untuk guru maupun kepala

---

<sup>72</sup> Damayanti, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan”, *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023.

<sup>73</sup> Hendra susanti, dkk., “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Padang Panjang”, *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, Nomor 1, Januari 2023, hlm. 54-65.



sekolah,” kata Saut Maria Situmpang.<sup>74</sup> Berikut 6 strategi yang sudah dirancang oleh kemendikbudristek sebagai dukungan terhadap implementasi kurikulum merdeka secara mandiri. Enam strategi tersebut, yaitu (1) guru dan kepala sekolah harus belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar, (2) guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seri webinar, (3) guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka didalam komunitas belajar, (4) guru dan kepala sekolah belajar praktik baik melalui narasumber yang sudah direkomendasikan, (5) guru dan kepala sekolah memanfaatkan pusat layanan bantuan (*helpdesk*) untuk mendapatkan informasi yang lebih strategis, dan ke (6) guru dan kepala sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implemestasi kurikulum merdeka.<sup>75</sup>

Dalam penelitian yang disusun oleh Syarif, dkk menemukan bahwa Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan di SDN 6 Selat Panjang Selatan berada pada kategori sedang. Untuk menghadapi kendala-kendala yang terjadi dalam keberlangsungan implementasi kurikulum merdeka, para guru-guru perlu dimotivasi kembali agar lebih bersemangat dalam mengikuti workshop kurikulum merdeka. Kepala sekolah berperan sangat penting dalam hal ini. Perlu *reward* dan *punishment* agar guru-guru yang dipimpinya lebih bisa disiplin lagi saat menjalankan tugas profesinya. Kelemahan guru SD berkaitan dengan keterampilan IT harus terus dilakukan pendampingan dari ahli secara berkelanjutan. Guru-guru SD yang memiliki usia lanjut dan mulai kurang produktif untuk membuat video pembelajaran bisa didampingi oleh guru yang usianya lebih muda dan memiliki keterampilan IT yang jauh lebih baik.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Direktorat Sekolah Dasar: Kemendikbudristek, “6 Strategi Sukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri” 20 Juli 2022, Dalam <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/artikel/datail/6-strategi-sukseskan-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-mandiri> , diakses tanggal 1 Maret 2023 pukul 15.14.

<sup>75</sup> *Ibid*

<sup>76</sup> Syaripudin, dkk, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan”, *Journal of Education Research*, Vol. 4, Nomor 1, 2023, hlm. 178-184.

Selanjutnya, penelitian dari Siti Zulaiha, dkk menemukan upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas 1 dan IV di SDN 17 Rejang Lebong, ialah dengan melakukan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), pendampingan dengan PMO dan pendampingan dengan khusus *coaching* kepala sekolah, menggunakan buku abjad, menulis dipapan tulis, ketik sendiri, melanjutkan projek di rumah, membuat catatan dan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar.<sup>77</sup>

Upaya guru dan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di sekolah selama proses implemetasi kurikulum merdeka adalah dengan terus belajar, mengikuti arahan-arahan dari pemerintah untuk mendapatkan solusi yang cepat dan tepat dalam mengatasi berbagai macam hambatan yang menghalangi keberlangsungan proses pembelajaran.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada kondisi objek diteliti secara nyata, dan jenis yang digunakan deskriptif, tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk menyelidiki keadaan objek yang sebenarnya.

Dalam bukunya, sugiyono mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alam, dimana peneliti adalah instrumen kunci, hasil penelitian kualitatif menekankan pada makna dari pada generalisasi, dan analisis data bersifat induktif atau kualitatif.<sup>78</sup>

Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis dari pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan situasi atau peristiwa dengan menggunakan kata-kata atau gambar daripada angka. Data yang dikumpulkan setelah

---

<sup>77</sup> Siti Zulaiha, dkk, "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar", *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 9, Nomor 2, November 2022, hlm. 163-177

<sup>78</sup> Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RnD*, (Bandung:Alfabeta, 2017.), hlm.15.

analisis dijelaskan lebih lanjut sehingga orang lain dapat memahaminya.<sup>79</sup>

Alasan peneliti memilih penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu untuk memperoleh keterangan secara detail mengenai “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023”

## **2. Jenis Peneliti**

Karena peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian penting, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk study kualitatif ini. Peneliti dalam melakukan observasi, wawancara, mencatat serta mendokumentasikan. Peneliti dapat menggunakan alat perekam seperti video, kamera, dan sebagainya selama proses pengamatan, tetapi mereka adalah instrument utama. Akibatnya, keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan di lapangan mengumpulkan data yang diperlukan, menarik kesimpulan teoritis dan praktis yang luas, dan bertanya, menganalisis, memotret, dan membangun situasi yang diteliti dengan cara yang jelas dan bermakna.<sup>80</sup>

## **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan oleh peneliti yaitu di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya yang beralamatkan di Jln. Labuhan Lombok Desa Mamben Daya kec. Wanasaba kab. Lombok Timur. Peneliti memilih penelitian di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya dikarenakan banyak SMP yang swasta maupun negeri yang ada di Wanasaba menerapkan kurikulum merdeka akan tetapi SMP Islam Sirojul ‘Ulum merupakan salah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka yang statusnya masih swasta. Maka dari itu, peneliti memilih SMP Islam Sirojul ‘Ulum sebagai tempat penelitian untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini meskipun SMP swasta tetapi mampu bersaing dengan sekolah negeri lainnya dalam implementasi kurikulum merdeka.

## **4. Sumber Data**

---

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm. 7.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan...*, hlm. 15.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian, informasi tentang subjek, subjek darimana diperoleh adalah sumber data. Oleh karena itu, seorang peneliti harus mencari informasi terkait penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Akibatnya, sumber data memerlukan penelitian kualitatif.

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang hanya dapat kita peroleh dari sumber asli atau pertama.<sup>81</sup> Sumber data primer merupakan sumber data utama data penelitian, khususnya yang memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti. Sumber data primer penelitian ini meliputi, kepala sekolah, waka kurikulum, guru penggerak, serta para guru yang terlibat dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang bertujuan untuk mendukung tema pembahasan pada penelitian. Berkaitan dengan hal itu jenis sumber berasal dari data tertulis.<sup>82</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku dan sumber data lain yang mendukung penelitian seperti catatan dan dokumentasi selama pengamatan.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, ada proses pengumpulan data. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, proses pengumpulan data adalah kelangkaan yang paling strategis dalam penelitian. Satu atau lebih metode akan digunakan selama proses berlangsung. Tentunya karakteristik penelitian yang akan dilakukan harus tercermin dari metode yang dipilih dan yang akan digunakan untuk pengumpulan.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan berbagai metode untuk proses pengumpulan data. Ini adalah metode untuk pengumpulan tersebut:

a. Observasi

---

<sup>81</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hlm. 123.

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 112.

Menurut Marshall, diterjemahkan oleh Sugiyono bahwa para peneliti dapat belajar tentang perilaku dan maknanya melalui pengamatan.<sup>83</sup>

Adapun observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi terstruktur atau tersamar dengan tujuan agar peneliti bebas membuat catatan tentang segala data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan mampu menggambarkan secara utuh proses yang terjadi selama penelitian tentang implementasi kebijakan kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Dari pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan Tanya jawab dengan responden.<sup>84</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana peneliti ingin lebih mengetahui informasi-informasi yang mendalam tentang masalah yang terjadi. Dalam tahap wawancara peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara yang nantinya akan digunakan dalam proses wawancara, akan tetapi peneliti juga akan mengajukan pertanyaan terkait dengan hal-hal yang belum jelas diluar pedoman wawancara. Adapun materi pada saat wawancara, peneliti akan menanyakan topic seputar implementasi kebijakan kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya. Adapun yang akan peneliti wawancarai diantara lain; kepala sekolah, waka kurikulum dan guru yang terlibat dalam implementasi kurikulum merdeka serta siswa kelas 7.

Dalam kegiatan wawancara peneliti menggunakan buku, alat tulis, dan handphone sebagai alat bantu dalam melakukan wawancara dengan responden. Buku dan alat tulis akan

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 106.

<sup>84</sup> *Ibid*, hlm. 114.

digunakan untuk mencatat semua hasil wawancara, sedangkan handphone akan digunakan untuk merekam semua percakapan peneliti dengan responden sehingga hasil rekaman itu akan digunakan untuk melengkapi data yang masih kurang ketika mencatat hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan sejarah. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.<sup>85</sup> Dokumentasi diperlukan untuk memperkuat data hasil penelitian yang diperoleh terkait implementasi kebijakan kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian terpenting yang memerlukan penelitian kritis dan ketelitian dari pihak peneliti. Data dianalisis dengan cermat setelah pengumpulannya untuk menarik kesimpulan tentang keadaan penelitian saat ini.

Analisis data merupakan proses sistematis untuk menemukan dan menyusun data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengaturnya kedalam kategori, menyebarkannya ke dalam unit, mensintesisnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang dapat anda dan orang lain dengan lebih mudah memahaminya.<sup>86</sup>

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman (1984), yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai

---

<sup>85</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Ganda*, (Jakarta: Pramedia Group, 2014)

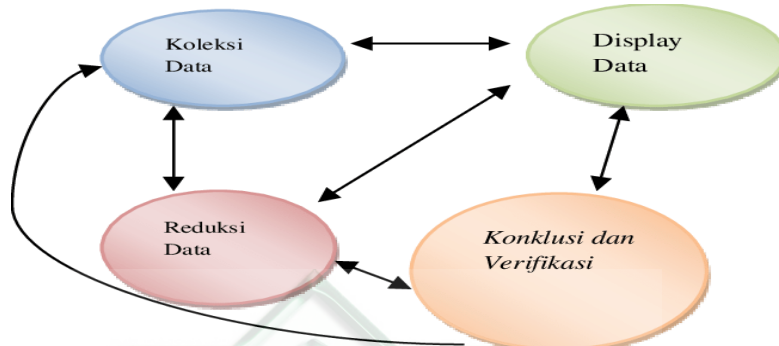
<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 335.



datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion dawning/verification*.<sup>87</sup>

**Gambar: 1.2**<sup>88</sup>

Skema Model Analisis Data Oleh Miles dan Huberman



a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah mengumpulkan data di lapangan yang jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.<sup>89</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Menampilkan data adalah langkah selanjutnya setelah meringkas dan memilih data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk deskripsi singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, dan format sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, metode penyajian yang paling umum dalam penelitian kualitatif adalah teks yang sifatnya naratif.<sup>90</sup>

c. Kesimpulan

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 132

<sup>88</sup> [https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Analysis-Data-Kualitatif-Sumber-Miles-and-Huberman\\_fig1\\_330931356](https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Analysis-Data-Kualitatif-Sumber-Miles-and-Huberman_fig1_330931356) Diakses Tanggal 11 September 2023, Pukul 04.03

<sup>89</sup> *Ibid*, hlm. 134.

<sup>90</sup> *Ibid*, hlm. 137.



Jika tidak ada bukti kuat untuk mendukung kesimpulan awal yang disajikan pada tahap pengumpulan data selanjutnya, maka akan di modifikasi, kesimpulan ini masih hanya sementara. Namun, kesimpulan yang diambil dapat diandalkan jika dibuat pada tahap awal dan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru dan belum pernah terlihat sebelumnya. Temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Mereka juga bisa menjadi deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga akan menjadi jelas setelah penelitian.<sup>91</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Tingkat akurasi antara data yang terjadi pada subjek penelitian dengan kekuatan yang dapat dilaporkan oleh peneliti inilah yang disebut sebagai pengecekan keabsahan data. Oleh karena itu, data yang “tidak berbeda” dari apa yang dilaporkan peneliti dan data yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian dianggap sebagai data yang valid.<sup>92</sup>

Untuk membuktikan data hasil yang diperoleh dilokasi penelitian dapat dipercaya maka dalam penelitian ini dilakukan dengan dua teknik yaitu perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian memfokuskan pada pengujian data yang dapat diperoleh. Data yang didapat setelah pengecekan ulang benar atau tidak, ada perubahan atau tidak. Setelah dilakukan pengecekan kembali kelengkapan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

### b. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Hal ini dicapai melalui:

---

<sup>91</sup> *Ibid*, hlm. 141.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Memahami...*, hlm. 119

- 1) triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) triangulasi waktu, dilaksanakan dengan melakukan wawancara, observasi atau dengan teknik lainnya dengan waktu atau situasi yang berbeda.

## **8. Sistematika Pembahasan**

Penelitian menciptakan sistematika langsung, dibagi menjadi beberapa bab dan masing-masing berisi sub bab yang mengeksplorasi semua isi penelitian untuk memberikan kerangka kerja penelitian dan memungkinkan peneliti untuk melanjutkan penelitian selanjutnya. Tujuan dari pembagian menjadi beberapa bab adalah untuk membuatnya lebih mudah untuk berbicara tentang menulis dan menganalisis data, melihat kembali masalah dan temuan yang telah ditemukan peneliti, dan membuatnya lebih dalam, lebih lengkap, dan lebih mudah dipahami. Ada empat bab dalam sistematika penelitian ini dari diskusi penelitian, antara lain:

Bab satu pendahuluan yang memuat masalah-masalah yang perlu dibahas dalam bab pertama pendahuluan, antara lain judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah berupa pertanyaan, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika diskusi semuanya disertakan.

Bab dua, pemaparan data dan temuan penelitian yang ditemukan dilapangan dijelaskan secara rinci dalam bab dua. Data tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran lokasi penelitian. Program Implementasi kebijakan kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul 'Ulum juga disertakan.

Bab tiga, isu mendasar penelitian ini adalah pokok bahasan pada bab tiga. Peneliti menguraikan data dengan membahas pembahasan hasil jawaban atas pertanyaan yang disebutkan pada bagian perumusan masalah, khususnya bagaimana proses

implemetasi kebijakan kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul ‘Ulum.

Bab empat diakhiri dengan uraian bagian yang memberikan saran praktis sesuai dengan fokus studi penelitian dan manfaat temuan dari analisis data



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### Persiapan Sekolah Melaksanakan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya SMP Islam Sirojul Ulum Mamben Daya

SMP Islam Sirojul Ulum terletak di Desa Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, berdiri pada tahun 2007 dengan luas bangunan 216 m<sup>2</sup> di atas tanah seluas 10,000,00 m<sup>2</sup> bertujuan untuk memanfaatkan Yayasan membina masyarakat sekitar dalam Pendidikan formal. Beralamatkan di Jln. Labuhan Lombok Desa Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur (83658) bersama Kepala Sekolah Baiq Ismayawati, M. Pd, SMP Islam Sirojul Ulum Mamben Daya berakreditasi B.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti keadaan fisik sekolah sudah baik dengan adanya bangunan-bangunan yang bisa menunjang keberlangsungan proses pembelajaran yang terdiri dari Gedung kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, musholla, asrama, kamar mandi, lab computer, serta perpustakaan sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

##### 2. Letak geografis sekolah

Secara sfesifik letak geografis SMP Islam Sirojul Ulum Mamben Daya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: tanah milik Pantai Asuhan
- b. Sebelah Selatan: Kali dan perkampungan warga
- c. Sebelah Timur: jalan kampung
- d. Sebelah Barat: Kali dan perkampungan warga

##### 3. Visi dan misi

###### a. Visi

“Terwujudnya insan bertaqwa dan berakhlak mulia, berketerampilan abad ke-21, belajar sepanjang hayat, peduli lingkungan dan inovatif”

###### b. Misi

- 1) Mewujudkan insan bertaqwa dan berakhlak mulia

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
  - b) Membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin, 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun dan Sopan) dan semangat mewujudkan 7K (Keimanan, Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan dan Kerindangan) pada pelajar.
  - c) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembiasaan rutin sekolah dan budaya sekolah.
  - d) Mengembangkan rasa kepedulian, nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan dan eksplorasi.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan abad 21
- a) Mengintegrasikan nilai profil pelajar pancasila dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian
  - b) Melakukan kegiatan belajar mengajar mengembangkan sikap kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif
  - c) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan literasi dan numerasi.
  - d) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menumbuhkan pendidikan karakter
  - e) Menumbuh kembangkan Gerakan Literasi Sekolah
  - f) Mengembangkan Skill design grafis
- 3) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya.
- a) Membuka ruang kelas (*open class*) untuk guru lain bisa saling melihat dan belajar proses pembelajaran di kelas.

- b) Mengaktifkan kegiatan MGMP sekolah untuk forum diskusi dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian
  - c) Mengikuti pendidikan dan atau pelatihan yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu untuk dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, dan wawasan guru agar lebih profesional.
  - d) Memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler pilihan berdasarkan minat dan potensi peserta didik dalam segala bidang, misalnya club Al Qur'an, club Bahasa (Inggris dan Arab), club ajang prestasi siswa, dll.
  - e) Melakukan sosialisasi kepada komunitas orang tua terkait dengan pola/strategi pendampingan belajar online (belajar dari rumah) pada masa pandemi, kejadian bencana misal gempa dll atau dalam keadaan tertentu yang tidak memungkinkan pembelajaran tatap muka untuk putra dan putrinya.
  - f) Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik menggunakan pendekatan atau model yang beragam.
  - g) Memfasilitasi pembelajaran sesuai kebutuhan dan mengedepankan persamaan hak.
  - h) “*Caring*” (peduli) dalam proses pembelajaran, dimana setiap peserta didik saling membantu satu sama lain pada proses belajar.
  - i) Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model yang beragam.
  - j) Melakukan pembiasaan bagi peserta didik untuk melaksanakan tugas dalam bentuk proyek.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang peduli pada lingkungan
- a) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan;
  - b) Menyelenggarakan program pendukung terciptanya lingkungan sekolah yang bersih dan sehat
  - c) Melaksanakan proyek profil pelajar pancasila untuk seluruh peserta didik

5) Mewujudkan Peserta Didik yang Inovatif

- a) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi

4. Keadaan guru (tenaga pendidik)

Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>93</sup> Guru adalah factor utama yang menyebabkan suatu program Pendidikan dapat berlangsung. Tanpa adanya kehadiran seorang guru, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik, karena tidak akan mungkin siswa dapat belajar sendiri tanpa bimbingan dari seorang guru. Guru memiliki tugas dan peran yang sangat penting untuk mencapai kelancaran proses pembelajaran sehingga harus didukung oleh tenaga pelajar professional.

Adapun data-data guru atau tenaga pendidik yang ada di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya sebagai berikut:

**Tabel 2.1<sup>94</sup>**

**Data Guru SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Baiq Ismayawati, M.Pd	S2	Kepala sekolah	-
2	Syarman Wadi, M.Pd	S2	Waka Kurikulum	Bahasa Inggris
3	Hilman Yadi, S.Pd	S1	Waka Kesiswaan	IPS
4	Musyaropah, S.E	S1	Bendahara	-

<sup>93</sup>Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

<sup>94</sup> Dokumentasi Sekolah, Dikutip pada Tanggal 21 Juli 2023.



5.	5	Tieties Safari H, S.Pd	S1	-	Ips
	6	Suhmawati, S.Pd	S1	-	Bahasa Indonesia
	7	Zumri, S.Pd	S1	-	Bahasa Indonesia
	8	Muhaimi, S.Pd	S1	-	Seni Budaya
	9	Julianti, S.Pd	S1	-	Ppkn
	10	Rusdiana, S.Pd	S1	-	IPA Terpadu
	11	Sulusillaela, S.Ap	S1	Tata Usaha	Prakarya
	12	Sahranni'am, S.Pd	S1	Wali kelas IX	Pendidikan Agama Islam
	13	M. Zainuddin	S1	Tata Usaha	informatika
	14	Amrullah, S.Sos	S1	Wali kelas VIII	BP/BK
	15	Iqramatul Aulia, S.Pd	S1	-	Matematika
	16	Deni Iswahyudi, S.Pd	S1	-	Penjaskes
	17	Eli Martika Sari, S.Pd	S1	Wali kelas VII	IPA Terpadu
	18	Meri Aoliana Fitri, S.Pd	S1	-	Matematika

#### 1 'Ulum Mamben Daya

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan salah satu

komponen yang sangat penting dan tidak bisa dilepas dalam sebuah Lembaga Pendidikan, karena tanpa adanya peserta didik maka sekolah tidak berarti apa-apa dimata masyarakat. Sehingga, dimanapun sekolah berada, apapun jenjangnya, mutlak siswa adalah prioritas utama dalam membentuk watak dan karakternya, baik pada aspek intelektual, emosional, maupun spiritualnya. Secara kualitas peserta didik SMP Islam Sirojul ‘Ulum mamben daya bisa dikatakan bagus sedangkan secara kuantitas jumlah peserta didik SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya dengan rincian sebagai berikut:

**Table 2.2<sup>95</sup>**  
**Data Jumlah Siswa SMP Islam Sirojul Ulum Mamben Daya**

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII	15
2	VIII	22
3	IX	17
Jumlah keseluruhan	3	54

Perpustakaan UIN Mataram

6. Sarana dan prasarana SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben daya
 

Sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Sarana dan prasarana yang memadai sangat mendukung suatu Lembaga untuk mendapatkan respon dari masyarakat sehingga menarik minat mereka untuk menuntut ilmu di SMP Islam Sirojul ‘Ulum terkait dengan pendidikan dan pengajaran guna membentuk suatu system secara menyeluruh didalamnya. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. SMP Islam Sirojul ‘Ulum mempunyai sarana dan prasarana yang bagus dan mendukung proses

---

<sup>95</sup> Dokumentasi Sekolah, Dikutip pada Tanggal 21 Juli 2023.

pembelajaran. Berikut ini adalah daftar sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya.

**Tabel 2.3<sup>96</sup>**  
**Data sarana prasarana SMP Islam Sirojul ‘Ulum**  
**Mamben Daya**

Sarana/prasarana	Jumlah	Keterangan
Ruang kepala sekolah	1	Baik
Ruang kelas	3	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang guru	1	Baik
Lab computer	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Kamar mandi	3	Baik
Ruang osis	-	-
Uks	-	-
Kantin	1	Baik

## B. Paparan Data Dan Temuan

Pada sub bahasan ini peneliti akan memaparkan temuan-temuan yang telah didapatkan selama kegiatan penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini didapatkan dari kegiatan observasi dan juga melakukan wawancara dengan narasumber sebagai informan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya serta

---

<sup>96</sup> Dokumentasi Sekolah, Dikutip pada Tanggal 21 Juli 2023.

didukung dengan dokumentasi-dokumentasi pada saat melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini membahas tentang persiapan sekolah dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di sekolah, implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah, kendala yang terjadi serta upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala-kendala yang terjadi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya.

Perkembangan kurikulum di Indonesia sudah ada sejak 1947, dimana kurikulum itu bersifat dinamis mengikuti perkembangan zaman dan kehidupan manusia yang sebagai objeknya. Sekarang ini, sedang berkembang kurikulum baru didalam pendidikan Indonesia yakni, kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dirancang untuk memulihkan pembelajaran setelah pandemic covid-19 yang terjadi menyebabkan hilangnya pembelajaran (*learning loss*), sebagai salah satu cara untuk mewujudkan SDM yang unggul dan focus dalam mengembangkan keunikan dan kreatifitas siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah terkait dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, sebagai berikut:

Menurut saya, secara konten kurikulum itu sangat berkembang semakin kesini, kurikulum juga disusun berdasarkan kebutuhan manusia yang belajar. Tapi bukan berarti kurikulum yang dari awal itu tidak beralaskan itu. Tapi Cuma mungkin sebutannya saja yang diubah dan disesuaikan dengan kondisi. Kurikulum dulu ada CBSA (cara belajar siswa aktif) yang dimana siswa dituntut untuk lebih aktif mencari materi pelajaran, sebenarnya sama saja dengan yang sekarang namun cara penyampaiannya dan metode pengaturannya yang berubah (diperbaharui). Dari dulu memang kurikulum itu pembelajarannya berpusat pada siswa karena SDM yang dulu tidak seberkembang sekarang sehingga pembelajarannya hanya bersumber dari guru. Dari segi manajemen tidak banyak yang berubah, mungkin dari segi administratifnya kurikulum sekarang tidak terlalu repot lebih disimpulkan dan mengadaptasikan pada kebutuhan siswa. Pengembangan kurikulum sekarang dengan memanfaatkan teknologi, proses belajar tidak hanya didalam kelas saja ilmunya

bisa dicari seluas-luasnya dimanapun dan kapanpun bisa dengan mudah diakses. Apalagi dengan pembelajaran kurikulum sekarang yaitu, kurikulum merdeka dimana siswa dituntut harus aktif dan kreatif dalam belajar dengan mendalami karakter profil pelajar Pancasila.<sup>97</sup>

Terkait dengan perkembangan kurikulum di Indonesia yang menuntut peserta didik lebih aktif dan sadar akan kebutuhan lingkungan hidup dengan perkembangan keadaan yang semakin maju, perkembangan teknologi yang tidak bisa ditolak dalam lingkungan bisa dimanfaatkan dalam proses Pendidikan untuk bertansformasi. Hal ini juga disampaikan oleh bapak Syarman Wadi, M.Pd yang merupakan Waka Kurikulum di sekolah SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya, sebagai berikut:

Kurikulum itu sifatnya tidak tetap, perkembangan kurikulum mengikuti perubahan keadaan lingkungan yang sedang terjadi, kita tidak bisa menetap pada satu kurikulum sedangkan kebutuhan terus berubah-ubah. Kurikulum operasional sekolah (KOS) yang kita kembangkan di sekolah juga disusun berdasarkan keadaan lingkungan sekolah. Saat ini di sekolah kita sudah menerapkan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka di tahun ke-2 sejak tahun pelajaran 2022 lalu. Kurikulum ini lebih menekankan pada keaktifan dan kreatifitas peserta didik, selain kita mengembangkan potensi akademik siswa kita juga membina untuk peserta didik berkarya mengembangkan minat dan bakat mereka lewat kegiatan proyek yang kita rencanakan<sup>98</sup>.

Dalam keikutsertaan sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, dibutuhkan persiapan yang matang karena dengan kesiapan yang matang penerapannya juga akan berjalan dengan baik, karena ini juga merupakan hal baru bagi sekolah jadi kesiapannya diarahkan pada kesiapan guru yang sebagai inti dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah. Sebagaimana

---

<sup>97</sup> Baiq Ismayawati (Kepala Sekolah), *wawancara*, 17 Juli 2023.

<sup>98</sup> Syarman Wadi (Waka Kurikulum sekaligus Guru penggerak), *wawancara*, 19 Juli 2023.

yang disampaikan oleh ibu Baiq Ismayawati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya memberikan paparan sebagai berikut:

Untuk menjadi sekolah penggerak itu kepala sekolahnya yang ikut daftar setelah lulus otomatis sekolah menjadi sekolah penggerak. Ketika sekolah sudah lulus menjadi sekolah penggerak, kepala sekolah mengikuti pelatihan kepemimpinan dan manajemen sekolah penggerak selama 5 hari. Persiapan sekolah dengan memperhatikan sarana dan prasarana serta kesiapan siswa dilakukan dengan melakukan sosialisasi kurikulum merdeka dan lingkungan sekolah yang harus mendukung seperti Yayasan, orang tua siswa karena menerapkan kurikulum merdeka diperlukan kolaborasi dari semua pihak yang terkait, untuk persiapan siswa kita adakan sosialisai untuk mengenalkan kurikulum yang akan mereka gunakan. Di SMP Islam Sirojul 'Ulum ini sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 yang hanya dilakukan dikelas VII saja pada tahun pertama. Untuk persiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka dilakukan dengan upaya meningkatkan kualitas SDM guru dengan cara sekolah mengirim guru komite untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh dinas, kemudian guru komite mengadakan *In House Training (IHT)* untuk menyampaikan hasil pelatihannya keguru-guru yang lainnya, karena hal yang paling penting dari penerapan kurikulum merdeka ini adalah kesiapan gurunya dan itu terus kita pacu. Untuk fasilitas sarana dan prasarana sekolah masih dibilang belum siap dikarenakan kita masih berstatus swasta dengan fisik sekolah yang masih standar, tapi ada bantuan dari dinas pusat untuk menunjang pembelajaran kurikulum merdeka yaitu dengan diberikan bantuan berupa *Chroombook*, bos kinerja dll.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Baiq Ismayawati (Kepala Sekolah), *wawancara*, 17 Juli 2023.

Kurikulum merdeka belajar yang merupakan pembaharuan dalam system Pendidikan menuntut sekolah untuk beradaptasi dengan hal tersebut. Pada penerapannya membutuhkan banyak kesiapan termasuk dalam beradaptasi dengan teknologi yang harus dilakukan oleh guru, dalam mempersiapkan penerapan kurikulum merdeka sekolah mengirim beberapa guru komite pembelajaran untuk mengikuti pelatihan di dinas setempat, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syarman Wadi, M.Pd selaku waka kurikulum SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya:

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka, sekolah yang menjadi sekolah penggerak mengirim komite pembelajaran untuk perwakilan mengikuti pelatihan yang lakukan langsung oleh pemerintah dinas pendidikan provinsi baik secara daring maupun secara luring melalui balai sekolah guru penggerak untuk memberikan arahan dan pelatihan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Kegiatan itu dilakukan tentunya untuk pertama mengenalkan kurikulum merdeka itu seperti apa, itu adalah hal yang mendasar perlu dipersiapkan oleh para guru untuk menerapkan kurikulum merdeka yaitu pengetahuan tentang kurikulum itu apa setelah paham dengan kurikulum, struktur kurikulum yang akan kita laksanakan baru kita meningkatkan kompetensi rekan-rekan guru dalam desain pembelajaran. Selanjutnya pelatihannya berlanjut pada cara mengembangkan kurikulum operasional sekolah (KOS) yang disusun berdasarkan keadaan lingkungan sekolah, pelatihan penyusunan perangkat ajar (CP, TP, ATP, modul ajar), pengembangan P5, metode pembelajaran baru dan pelaksanaan asesmen. Karena memang dalam kurikulum merdeka ini yang dibutuhkan bagaiman rekan-rekan guru mendesain pembelajaran mereka terhadap siswa, karena kurikulum sekarang berbeda dengan K13 yang pembelajarannya berpusat pada guru dan sekarang kita mendesai pembelajaran yang *student center* biarkan anak-



anak ini belajar dengan kemampuannya sesuai dengan pembelajaran berdeferensiasi. Mengenai semuanya itu, guru harus dipersiapkan dengan matang, termasuk dengan belajar menggunakan teknologi bagi guru dan siswa juga perlu untuk menambah literasi digital sehingga informasi-informasi yang terbaru berkaitan dengan kurikulum merdeka mengingat perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh pemerintah semua tersedia dalam bentuk digital seperti website resmi kemendikbud merdeka mengajar.<sup>100</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Hilman Yadi, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di SMP Islam Sirojul 'Ulum, dalam keikutsertaan sekolah menerapkan kurikulum merdeka para guru akan diikutsertakan dalam pelatihan untuk menunjang kesiapan para guru menerapkan program pembelajaran kurikulum merdeka disekolah, karena guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai pelaksana utama dalam pembelajaran kurikulum merdeka disekolah. disampaikan sebagai berikut:

Dahulu sebelum kita masuk pada kurikulum merdeka guru-guru yang sekolahnya ikut melaksanakan kurikulum merdeka diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh balai guru penggerak, mulai dari penyusunan kurikulum koperasional sekolah (KOS) sampai dengan Menyusun modul ajar dan menyusun modul projek. Dikarenakan guru sebagai yang utama dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Kemudian setelah kita mengikuti pelatihan dari dinas, di sekolah kita adakan *In House Training (IHT)* kepada guru-guru yang tidak mengikuti pelatihan di balai guru penggerak, apa yang kita dapatkan dalam pelatihan tersebut itu kita sampaikan kepada guru-guru yang lain.<sup>101</sup>

Dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah para guru harus paham terlebih dahulu mengenai hal kurikulum merdeka. para guru pun harus melakukan persiapan dengan

---

<sup>100</sup> Syarman Wadi (Waka Kurikulum), *wawancara*, 19 Juli 2023.

<sup>101</sup> Hilman Yadi (Guru Mapel IPS), *wawancara*, 22 Juli 2023.

mengikuti loka karya yang diadakan oleh pemerintah. Pelatihan dilakukan untuk melatih para guru dalam menyusun perangkat ajar mengenai CP, TP, ATP hingga modul ajar.

Mengenai kesiapannya, karena kita baru dalam menerapkan kurikulum merdeka sekaligus sebagai sekolah penggerak, kita masih belajar-belajar dengan mengikuti lokakarya tentang kurikulum merdeka itu seperti apa, apa aja yang disiapkan, selain ikut loka karya juga kita melakukan IHT bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut. Biasa persiapannya itu mengenai perangkat ajarnya dikurikulum merdeka seperti menganalisis CP kemudian merumuskan TP, Menyusun ATP, menyusun modul ajarnya kemudian mempersiapkan asesmennya yang didesain oleh Kemendikbudristek kemudian dikembangkan oleh para guru di sekolah sesuai keadaan lingkungan sekolahnya sehingga nanti tercipta media ajar yang akan digunakan supaya siswa lebih mengerti dalam belajarnya.<sup>102</sup>

Dalam Kurikulum merdeka belajar terdapat indikator yang menentukan bahwa sekolah telah siap menerapkan kurikulum merdeka belajar pada proses pembelajaran disekolah, yaitu (1) kesiapan pelaksanaan asesmen pengganti USBN, (2) kesiapan rencana AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan survei karakter pengganti UN, (3) kesiapan penyusunan format RPP ringkas, (4) kesiapan pelaksanaan PPDB zonasi. Mengenai indikator tersebut Bapak Syarman Wadi, M.Pd memberikan keterangan sebagai berikut:

“Untuk poin 1 sampai 3 kita sudah melaksanakan itu, terus untuk poin ke 4 kita tidak menerapkannya karena hanya berlaku bagi sekolah negeri saja. Pelaksanaan asesmen pengganti USBN dilakukan untuk menilai kompetensi siswa bisa dilakukan dengan tes tulis, maupun dengan penilaian yang lain seperti bisa berbentuk portofolio dan tugas lainnya. Untuk pelaksanaan AKM dan survei karakter pengganti UN itu terdiri kemampuan bernalar

---

<sup>102</sup> Rusdiana (Guru Mapel IPA Terpadu), *wawancara*, 9 Agustus 2023.

menggunakan bahasa (literasi) dan kemampuan bernalar menggunakan matematika (numersi) serta penguatan pendidikan karakter. Sedangkan untuk penyusunan RPP, kemendikbud menyederhanakannya dengan memangkas beberapa komponen. Dari kebijakan tersebut guru secara bebas memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen.”<sup>103</sup>

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan sekolah mengikuti pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu dengan dengan mengirim guru komite mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah dinas untuk meningkatkan kompetensi guru dan mempersiapkan guru menerapkan kurikulum merdeka secara optimal. Mulai dari Menyusun Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) dengan melihat keadaan lingkungan sekitar, penyusunan perangkat ajar (CP, TP, ATP dan Modul Ajar), metode pembelajaran dan pelaksanaan asesmen. Guru komite yang mengikuti pelatihan di dinas selanjutnya akan melakukan *In House Training (IHT)* kepada guru-guru yang lain dengan menyampaikan apa yang didapatkan dalam pelatihan tersebut. Dalam menerapkan kurikulum merdeka seluruh element sekolah melakukan persiapan. Bukan hanya guru tetapi juga kepala sekolah, siswa, sarana prasarana sekolah dan lingkungan juga tentu dipersiapkan untuk menunjang keberlangsungan implementasi kurikulum merdeka.

### **C. Pembahasan**

Adapun data yang didapatkan oleh peneliti terkait dengan persiapan sekolah untuk mengikuti pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba yaitu dengan meningkatkan kompetensi guru dengan memanfaatkan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah dinas. Karena Kurikulum merdeka merupakan suatu pembaruan di dalam pendidikan Indonesia yang dilatar belakangi oleh teknologi yang

---

<sup>103</sup> Syarman Wadi (Waka Kurikulum), *wawancara*, 19 Juli 2023.

semakin maju dan penggunaannya dituntut pada masa pandemic Covid-19. Hal ini, menuntut dari berbagai element pendidikan untuk beradaptasi dengan hal tersebut, hingga melahirkan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Pada penerapan kurikulum merdeka terdapat banyak kesiapan yang harus dilakukan guru agar dikatakan siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka.

Dalam teori yang digunakan pada bahasan ini adalah proses persiapan penerapan implementasi kurikulum merdeka baik kepala sekolah maupun guru sekolah telah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan baik secara online maupun secara langsung yang diadakan oleh gugus setempat secara terus menerus.<sup>104</sup>

Persiapan yang mendasar dilakukan adalah dengan menyiapkan kompetensi guru dengan mengirim beberapa guru komite untuk mengikuti berbagai pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dinas sebagai langkah awal sekolah menyiapkan guru siap menyesuaikan penerapan kurikulum merdeka disekolah. Dalam pelatihan yang diikuti oleh para guru komite di balai sekolah guru penggerak terkait dengan penyusunan kurikulum operasional sekolah (KOS), menyusun perangkat ajar (CP, TP, ATP, hingga modul ajar), metode pembelajaran dan pelaksanaan asesmen. Selanjutnya, setelah para guru komite mengikuti pelatihan di dinas para guru komite melakukan *In House Training (IHT)* di sekolah untuk menyampaikan hasil belajar selama pelatihan kepada guru-guru lain yang tidak mengikuti pelatihan di dinas. Pelatihan perlu dilakukan untuk memacu kemampuan guru dalam memahami kurikulum merdeka.

Pelatihan kurikulum merdeka diperlukan karena dapat membantu dalam menaikkan kualitas Pendidikan di sekolah. Pelatihan kurikulum merdeka dapat membantu guru dan tenaga pendidik untuk lebih memahami kurikulum baru dan bagaimana implementasinya dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Sebagai kurikulum terbaru, tentu banyak tantangan yang harus dihadapi oleh para guru,

---

<sup>104</sup> Yekti Ardianti, Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 3, Oktober 2022, hlm. 399-407

mulai dari perencanaan, penentuan tujuan pembelajaran hingga penerapannya. Dengan adanya pelatihan kurikulum merdeka itu akan membantu sekolah mempersiapkan para guru dalam menghadapi kurikulum merdeka. Hingga para guru akan lebih efektif dalam Menyusun keperluan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka, seperti Menyusun perangkat ajar, penggunaan metode pembelajaran dan melaksanakan asesmen.

Pelatihan kurikulum merdeka bertujuan untuk guru memahami konsep dan struktur kurikulum merdeka, mengenal perangkat ajar (CP, TP ATP dan modul ajar), menciptakan kelas merdeka belajar melalui pembelajaran berdeferensiasi serta menyiapkan dan menggunakan asesmen dalam kurikulum merdeka.<sup>105</sup>

Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya sebagai berikut:

1. Sekolah mengirim guru komite untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan di balai sekolah guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru.
2. Mengadakan loka karya sesama sekolah penggerak dan *In House Training* di sekolah untuk berbagai baik, dari guru komite yang menyampaikan hasil pelatihan di Dinas kepada guru yang tidak mengikuti pelatihan untuk menyiapkan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar di sekolah secara optimal.
3. Menyiapkan pelaksanaan asesmen pengganti USBN.
4. Menyiapkan pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan survei karakter pengganti UN.
5. Kesiapan menyusun format RPP ringkas.

Sebagaimana paparan yang telah dijelaskan oleh Ibu Baiq Ismayawati selaku kepala sekolah SMP Islam Sirojul 'Ulum memaparkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh sekolah dalam

---

<sup>105</sup> Kemendikbud.go.id, "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka di Platform Merdeka Mengajar" Dalam <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/8403992019737-Pelatihan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka-di-Platform-Merdeka-Mengajar>, diakses tanggal 4 September 2023, Pukul 11.52

mengikuti implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di sekolah yaitu dengan upaya meningkatkan SDM dengan cara sekolah mengirimkan guru mengikuti pelatihan yang diadakan oleh dinas pemerintah kemudian guru komite melakukan *In House Training* di sekolah untuk berbagi praktik baik kepada guru yang tidak mengikuti pelatihan di dinas dan melaksanakan lokakarya sesama sekolah penggerak kurikulum merdeka dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru dan menyiapkan guru menerapkan kurikulum merdeka di sekolah secara optimal karena hal yang paling penting dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah kesiapan guru di sekolah dan dibekali dengan kompetensi yang memadai. Sekolah memenuhi indikator ketentuan kesiapan sekolah melaksanakan kurikulum merdeka. Sebagai sekolah penggerak yang menjadi katalis utama untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia tentu berbeda pula persiapan yang dilakukan untuk menerapkan kurikulum merdeka. sekolah penggerak diakselerasikan untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju dengan sekolah yang non-penggerak. Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Hal ini sesuai dengan penelitian Yekti Ardianti dan Nur Amalia menyatakan bahwa dalam proses persiapan penerapan implementasi kurikulum merdeka di SDN 1 Balun baik guru maupun kepala sekolah telah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan baik secara *online* maupun secara langsung yang diadakan oleh gugus setempat secara terus menerus. Pelatihan tersebut digunakan oleh guru yang dibentuk menjadi tim *planning* untuk membahas materi yang dirasa kurang paham dan sulit.<sup>106</sup> sudah relevan dengan penelitian. Jadi teori ini sangat cocok digunakan oleh sekolah untuk persiapan mengikuti implementasi kurikulum merdeka.

---

<sup>106</sup> Yekti Ardianti, Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 3, Oktober 2022, hlm. 399-407



### **BAB III**

## **Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan**

Implementasi kurikulum merdeka ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki cakupan yang sangat luas. Hal tersebut terkait dengan capaian-capaian yang harus ditempuh pada tingkat Pendidikan ini. Pada setiap kurikulum yang berlaku di sekolah, perangkat ajar adalah modal utama yang harus disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Hal ini juga berlaku pada kurikulum merdeka yang penyediaan bahan ajarnya disiapkan oleh pemerintah. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) ada 3 opsi yang yang bisa dipilih oleh sekolah untuk diterapkannya, 1) mandiri belajar sekolah bisa menerapkan beberapa bagian Kurikulum Merdeka serta prinsip kurikulum merdeka tanpa pengganti kurikulum yang sudah atau sedang diterapkan di tingkat pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, dan kelas 10., 2) mandiri berubah artinya sekolah sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta memberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada tingkat sekolah PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 dan 10., 3) mandiri berbagi Melalui opsi ini, sekolah mempunyai keleluasaan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan perangkat ajar yang sudah disediakan maupun mengembangkan sendiri. Mandiri Berbagi juga bisa diterapkan di sekolah tingkat PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, dan kelas 10. Dalam 3 opsi ini, SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya menerapkan mandiri berubah yang mana perangkat ajarnya disiapkan oleh pemerintah namun dirancang ulang oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan hal diatas, sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh ibu Baiq Ismayawati selaku Kepala Sekolah SMP Islam Sirojul ‘Ulum menjelaskan jika sekolah menerapkan kurikulum merdeka dengan prinsip kurikulum merdeka mandiri berubah yang dimana kurikulum yang akan diterapkan disekolah itu bisa dirubah



sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar. Beliau menerangkan hal terkait sebagai berikut:

Dalam implementasi kurikulum merdeka disekolah kita menerapkan opsi mandiri berubah, dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, sekolah sudah bisa berinovasi dimana perangkat ajarnya yang sudah disiapkan oleh pemerintah Kemendikbudristek dengan kita diberikan keleluasaan untuk menggodok ulang perangkat ajar dari pemerintah kita sesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan sekolah kita. Dan tentu harus mengedapankan prinsip dari kurikulum merdeka yang pembelajarannya bebas berekspresi tidak mengekang peserta didik maupun guru dan mengembangkan kreatifitas siswa untuk terus berinovasi. Untuk penerapan pembelajaran kurikulum merdeka dimulai dengan guru melakukan perencanaan dengan memahami CP, merumuskan ATP, menyusun TP kemudian Menyusun modul ajar hingga merencanakan pembelajaran dan asesmen yang lakukan. Untuk penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran berbasis projek untuk meningkatkan soft skill siswa, focus materi esensial untuk pembelajaran mendalam pada kompetensi dasar seperti membaca, menerapkan pembelajaran berdeferensiasi karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda jadi tidak bisa dipaksa untuk sama dengan yang lain. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka tidak hanya focus pada kemampuan kognitif siswa tetapi juga pada keterampilan personal dan sosial itu di kemas dalam kegiatan projeknya seperti berpikir kritis, kreatifitas, komunikasi dan kolaborasi.<sup>107</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Syarman Wadi, M. Pd selaku Waka Kurikulum di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben daya sebagai berikut:

Dalam pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah kita menerapkan mandiri berubah. Untuk pengembangan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah tentunya ini melalui kurikulum operasional sekolah (KOS), yang kita kembangkan berdasarkan lingkungan sekolah, karena pengembangan KOS itu

---

<sup>107</sup> Baiq ismayawati (Kepala Sekolah), *wawancara*, 17 Juli 2023.

harus melihat lingkungan sekitar. Maka dari itu kita menyusun berdasarkan perkembangan dan keadaan lingkungan yang ada disekitar. Didalam KOS tersebut sudah tertera hal yang berkaitan dengan rencana pengembangan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah, seperti pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kegiatan P5 nya yang akan dijadikan dasar kita dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Untuk guru mata pelajaran masing-masing melakukan perencanaan pembelajaran dengan memahami CP, merumuskan TP, Menyusun ATP dan membuat modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka ada pembelajaran yang berdeferensiasi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Dan diakhir ada evaluasi pembelajaran dengan assessment formatif atau sumatif, assessment formatif dilakukan diawal atau sepanjang pembelajaran untuk merefeksi siswa dan guru melakukan perbaikan proses pembelajaran sedangkan asesmen sumatif dilakukan pada akhir semester untuk melihat ketercapaian murid dalam tujuan pembelajaran.<sup>108</sup>

Dalam kurikulum merdeka untuk pengembangan perangkat ajar sekolah memiliki keleluasaan untuk Menyusun perangkat ajar yang dibutuhkan. Dalam pelajaran IPS contohnya, para guru IPS yang membentuk sebuah group untuk saling berbagi dalam MGMP dimana tempat para guru sesama mata pelajaran saling berbagi cara Menyusun modul ajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Hilman Yadi, S. Pd selaku guru IPS di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya, sebagai berikut:

Dalam menerapkan kurikulum merdeka, bagi guru mata pelajaran juga melakukan perencanaan dengan membuat perangkat ajar yang harus kita siapkan, dengan Langkah-langkah seperti memahami CP, merumuskan ATP, menyusun TP, dan membuat Modul Ajar selanjutnya menentukan model pembelajaran dan media yang akan digunakan beserta asesmennya sebelum pembelajaran dimulai, didalam kurikulum merdeka itu kita diberikan pilihan, pilihan pertama yaitu murni menggunakan

---

<sup>108</sup> Syarman Wadi (Waka Kurikulum), *wawancara* 19 Juli 2023.

modul yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek, kemudian pilihan kedua itu bisa kita rombak modul yang sudah disediakan oleh Kemendikbudristek itu dengan Menyusun modul ajar sendiri, jadi modul ajarnya ada 2 versi. Dan untuk pelajaran IPS di sini kita menyusun sendiri modul ajarnya, bekerjasama dengan guru-guru IPS yang lain dalam MGMP kita saling berbagi dalam pengembangan perangkat ajarnya. Tentunya penyusunannya juga harus mengedepankan prinsip-prinsip kurikulum merdeka disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah. Untuk model pembelajaran kurikulum merdeka itu ada pembelajaran berdeferensiasi dan pembelajaran yang berbasis proyek berkaitan dengan asesmen yang dilakukan. Seperti asesmen awal dilakukan untuk mengetahui karakter dan kemampuan siswa dilakukan dengan tes tulis atau tes lisan dan bentuk tes lainnya sesuai kemauan guru mapel masing-masing oleh setiap guru mata pelajaran. Sedangkan asesmen formatif dilakukan di awal pembelajaran sebagai bentuk refleksi proses pembelajaran bagi guru dan murid dan asesmen sumatif dilakukan di akhir semester untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.<sup>109</sup>

Dalam implementasi kurikulum merdeka terjadi juga perubahan yang mendasar yaitu jam pelajaran, hal tersebut juga harus diperhatikan. Semua guru menyesuaikan pembelajaran dengan jam yang telah ditentukan. Selain itu pembelajaran juga lebih mengedepankan praktik daripada teori. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Syarman Wadi M. Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben daya sebagai berikut:

Dalam menerapkan kurikulum merdeka banyak perubahan-perubahan yang terjadi termasuk struktur kurikulum yang berbeda, salah satu contoh Bahasa Inggris, pada kurikulum 2013 jam tatap mukanya itu 4 jam tatap muka perminggu sekarang setelah berubah ke kurikulum merdeka berubah menjadi 3 jam, begitu juga selain Bahasa Inggris ada Bahasa Indonesia yang dari 6 jam turun menjadi 5 jam kemudian PPKn yang awalnya 3 jam sekarang menjadi 2 jam PAI yang dari 3 jam sekarang menjadi 2

---

<sup>109</sup> Hilman Yadi (Guru Mapel IPS), *wawancara*, 22 Juli 2023.

jam dulu seni budaya sama prakarya terpisah sekarang dilebur menjadi satu dulu di kurikulum 3013 tidak ada TIK namun dikurikulum merdeka ada TIK dengan matapelajaran informatika.<sup>110</sup>

Hal yang sama disampaikan oleh ibu Rusdiana, S. Pd selaku guru mata pelajaran IPA Terpadu di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya, sebagai berikut:

“untuk jam pelajaran dalam kurikulum merdeka berpengaruh sekarang IPA jadi 4 jam yang semula 5 jam karena 1 jamnya untuk projek profil Pancasila.”<sup>111</sup>

Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa dari kelas VII terkait pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah salah satunya bernama Gilang Ramdhani, terkait pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah gilang memberikan pendapatnya sebagai berikut:

Pembelajaran kurikulum merdeka itu menyenangkan kita bisa belajar dengan chrombook untuk kita bisa belajar menggunakan laptop. Dichrombook kita belajar lewat internet untuk mencari pelajaran yang sedang dibahas sama guru. Kita juga bisa belajar sesuai sama apa yang kita minati. Pembelajaran kurikulum merdeka membuat kami tidak terbebani dengan harus sama seperti siswa yang lebih pintar dalam pelajaran. Kita juga membuat projek telur asin dengan berkelompok. Belajar berkelompok itu menyenangkan kita bisa bekerja sama.<sup>112</sup>

Dari pemaparan para informan diatas ini, bahwa dapat disimpulkan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul ‘Ulum menerapkan kategori mandiri berubah yang pengembangan kurikulum operasioanal sekolah disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah. Mandiri berubah artinya sekolah sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta memberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada tingkat sekolah PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 dan 10. Perencanaan pembelajaran dimulai dengan sekolah Menyusun KOS yang akan dijadikan acuan menerapkan kurikulum merdeka, untuk guru

---

<sup>110</sup> Syarman Wadi (Waka Kurikulum), *wawancara* 19 Juli 2023.

<sup>111</sup> Rusdiana (Guru Mapel IPS), *wawancara*, 9 Agustus 2023.

<sup>112</sup> Gilang Ramdhani (Siswa Kelas VII), *Wawancara*, 12 Agustus 2023.

mata pelajaran melakukan perencanaan pembelajaran dengan memahami CP, merumuskan TP, Menyusun ATP dan membuat modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. proses pembelajaran yang berdeferensiasi serta asesmen yang sesuai kurikulum merdeka seperti assessment diagnostic dilakukan untuk mengetahui karakter kemampuan siswa sehingga guru bisa merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik assessment sumatif dan formatif untuk mengetahui ketercapaian peserta didik memahami materi pembelajaran dan hasil asesmen dituangkan kedalam bentuk raport.

## **B. Pembahasan**

Setelah mengumpulkan data terdapat beberapa hal yang mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya. Dari data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sekolah SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya menerapkan kurikulum merdeka mandiri berubah seperti hasil paparan ibu Baiq Ismayawati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya dimana sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka diberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan oleh Kemendikbudristek yang boleh digodok ulang oleh sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan sekolah.

Kurikulum operasional sekolah adalah dokumen yang memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan Pendidikan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Proses penyusunan KOS memiliki beberapa tahapan diantaranya; 1) menganalisis konteks karakteristik satuan Pendidikan, peserta didik, kompetensi, jumlah tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lokasi sekolah, dan sebagainya. 2) merumuskan visi misi tujuan, 3) menentukan pengorganisasian pembelajaran, 4) menyusun rencana pembelajaran, 5) merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional. Adapun prinsip penyusunan KOS yang harus diikuti, seperti berpusat pada peserta didik, kontekstual, esensial, akuntabel dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Detik.com, "Apa Itu Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan? Begini proses penyusunannya" Dalam <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6178869/apa-itu-kurikulum->

Setelah proses penyusunan KOSP dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya. Pengembangan kurikulum yang ada dapat dimasukkan perangkat ajar yang dilakukan oleh guru masing-masing mata pelajaran dengan memahami CP, merumuskan TP, Menyusun ATP dan membuat modul ajar, pengembangan pembelajaran dan asesmen yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil dari pengembangan kurikulum tersebut dapat berupa modul ajar, proyek penguatan profil pelajar yang sejalan dengan Pancasila, platform digital yang berorientasikan merdeka belajar, serta inovasi sejenis yang menunjang pengembangan kurikulum tersebut.<sup>114</sup> Materi pada pengembangan kurikulum merdeka belajar sudah barang tentu harus mengindahkan prinsip dari kurikulum merdeka. Dalam hal ini dimaksudkan adalah pola pembelajaran yang tidak mengekang peserta didik ataupun guru. Materi tersebut lebih fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan guru. Kemudian itu akan dijadikan acuan untuk menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah untuk bertransformasi ke perubahan yang direncanakan.

Pada hakikatnya kurikulum didesain untuk menghasilkan perubahan kualitas peserta didik agar sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan alat perantara yaitu dengan menerapkan kurikulum yang sesuai.

Adapun perubahan yang terjadi pada penerapan kurikulum merdeka selain dengan perangkat ajarnya, yaitu jam belajarnya (tatap muka) sedikit berubah setiap mata pelajaran berkurang satu jam karena satu jamnya dialihkan ke pelaksanaan proyeknya. Dalam kurikulum mandiri, peran guru yang semula pendekatan *one-size-fits-all* dalam mengajar, menjadi peran yang dapat mengubah siswa menjadi

---

[operasional-satuan-pendidikan-begini-proses-penyusunannya](#), diakses tanggal 5 September 2023.

<sup>114</sup> Khoirurrijal, dkk, “*Pengembangan Kurikulum Merdeka*”, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 76.



pembelajaran mandiri seumur hidup. Dalam hal ini, guru menjadi leader, fasilitator, atau coach pembelajaran aktif berbasis proyek (*Project Based Learning*) secara aktif. Untuk mempersiapkan masa depan era digital, siswa harus mengembangkan kebiasaan baik yang menumbuhkan karakter baik di dunia fisik maupun digital. Pembelajaran kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul 'Ulum pada tema proyeknya mengambil tema kewirausahaan dengan membuat telur asin dan mie lidi. Dalam pengembangan proyek dirumuskan sebagai profil siswa pancasila dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) setia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (b) beragama secara global, (c) mandiri, (d) kolaboratif, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif.

Proses pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Bentuk struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil Pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Penilaian dalam kurikulum merdeka di sekolah penggerak yang diterapkan adalah penilaian komprehensif yang mendorong siswa untuk mempunyai kompetensi sesuai dengan bakat dan minatnya tanpa membebani siswa dengan ketercapaian skor minimal yang harus ditempuh siswa atau dikata tidak ada lagi KKM dalam kurikulum merdeka.

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan, implementasi kurikulum merdeka dengan tiga opsi pilihan diantaranya mandiri belajar, mandiri berubah, mandiri berbagi. Sekolah diberikan kebebasan memilih opsi yang akan digunakan di sekolah sesuai dengan kemampuan dan kesiapan satuan pendidikan. kegiatan implementasi kurikulum merdeka di tingkat SMP, diantaranya; penyediaan perangkat ajar, penyediaan sumber belajar dan jaminan jam mengajar.<sup>115</sup> teori ini sudah relevan dengan data yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dengan pihak sekolah di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya.

---

<sup>115</sup> *Ibid.*



## BAB IV

### **Kendala Sekolah Dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan**

Setelah pengumpulan data terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan atau kendala dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya. dari data yang didapatkan melalui observasi dan wawancara ditemukan beberapa kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya. Untuk hambatan yang dihadapi datang dari internal sekolah itu sendiri, namun bisa dikatan pihak sekolah mampu mengatasi kendala yang dihadapi dan sekolah siap untuk melaksanakannya.

Kendala terkait implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah yang dijumpai selama proses kegiatan penelitian di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya seperti yang dipaparkan oleh ibu Baiq Ismayawati, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Sirojul 'Ulum kendala yang sering muncul dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah itu terkait dengan SDM guru dan pendanaan, seperti yang diutarakan berikut:

Untuk kendala kita di sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka itu kurangnya kualitas SDM guru, karena untuk menerapkan kurikulum merdeka benar benar membutuhkan SDM yang support dan tangguh. Kendala dalam kompetensi guru ini lebih kepada kompetensi profesional guru karena kurikulum merdeka baru diterapkan jadinya membutuhkan profesionalitas guru dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran. Karena terjadi perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Guru harus menguasai karakteristik bahan ajar yang luas dan dalam, menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang ajarkannya. Disekolah kita juga belum ada guru lulusan pendidikan profesi guru (PPG). Kompetensi guru juga terus ditingkatkan, untuk kompetensi pribadi dan sosial juga terus dikembangkan. Terus untuk menerapkan kurikulum merdeka ini juga kita butuhkan dana

yang cukup untuk bisa berjalan dengan lancar, bukan hanya untuk melengkapi fasilitas tetapi juga untuk proyeknya kita butuh dana. Mulai dari biaya pengembangan SDM, pembelajaran berparadigma baru, digitalisasi sekolah dan juga perencanaan untuk kegiatan lainnya dalam kegiatan program sekolah penggerak itu semua kita membutuhkan dana untuk menunjang itu semua. Kita sebagai sekolah penggerak dapat dana<sup>116</sup>

Sementara itu, hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Syarman Wadi, M. Pd selaku waka kurikulum di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben daya terkait dengan kendala dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah, sebagai berikut:

Tentu untuk kendala pasti ada, karena kurikulum merdeka ini barang baru tentu kita membutuhkan kompetensi yang memadai, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru, sampai saat ini kami masih mencoba untuk tetap meningkatkan kompetensi rekan-rekan guru, karena menerapkan kurikulum merdeka di sekolah banyak system yang berubah seperti perangkat ajar, model pembelajaran juga berubah dan untuk kompetensi pribadi dan sosial para guru disini saya rasa sudah baik. Untuk pengambatnya dukungan dari orang tua siswa juga masih kurang, karena kurikulum merdeka ini juga bagaimana kita menjalin kolaborasi dengan semua pihak orang tua, yayasan pondok pesantren selaku naungan sekolah, dan juga pemerintah<sup>117</sup>.

Kendala implementasi kurikulum merdeka tidak hanya terjadi pada gurunya saja akan tetapi juga terjadi pada siswa, karena kurikulum merdeka hal baru di sekolah jadinya semua pihak di sekolah juga kena akan perubahan yang terjadi. Seperti halnya proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan pemaparan bapak Hilman Yadi, S. Pd selaku guru mata pelajaran IPS dikelas VII, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Untuk kendala kita dikelas yang itu terkait fasilitas yang belum mencukupi, kemudian perubahan dari K-13 ke kurikulum merdeka ini memang kita butuh kesabaran bagaimana anak-anak ini kita arahkan supaya mereka tau perbedaan K-13 ke kurikulum

---

<sup>116</sup> Baiq Ismayawati (Kepala Sekolah), Wawancara, 17 Juli 2023.

<sup>117</sup> Syarman Wadi (Waka Kurikulum), Wawancara 19 Juli 2023.

merdeka itu seperti apa, jadi kita itu lebih ke memberikan arahan karena anak-anak belum mengerti dan paham tentang kurikulum merdeka itu<sup>118</sup>.

Ibu Rusdiana, S. Pd selaku guru mata pelajaran IPA Terpadu mengimbuhkan terkait kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka dikelas VII sebagai berikut:

Kendalanya tentu ada karena hal baru dan anak-anak juga pengalaman baru dalam melakukan proses pembelajaran kurikulum merdeka dengan cara penyuguhan LKPD anak-anak masih baru, terkait pembelajaran berdeferensiasinya juga anak-anak kadang masih bingung, tapi dipelajaran ipa yang saya pegang bukan hanya gaya belajarnya berdeferensiasi tapi diproses pembelajarannya itu saya terapkan juga pembelajaran berdeferensiasi. Misalnya pada pembelajaran perkembangan makhluk hidup, pembelajaran berdeferensiasinya saya lakukan lebih ke konteks materi pembelajarannya.<sup>119</sup>

Gilang ramdhani siswa kelas VII juga memberikan keterangan terkait kendala yang datang dari siswa, gilang menerangkan sebagai berikut:

Untuk kendala dari kami sebagai siswa yaitu mungkin pengetahuan kami yang belum sampai sana sehingga memahami penerapan kurikulum merdeka disekolah perlu penyesuaian. Upaya kami mengatasi itu dengan mengikuti arahan dari bapak dan ibu guru yang mengajar karena bapak ibu dan guru lebih tau dari kami apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran kurikulum merdeka itu<sup>120</sup>.

Dalam penerapan suatu hal kebijakan, tidak serta merta harus berjalan mulus seperti apa yang di inginkan oleh pemerintah apalagi kebijakannya bertaraf ke nasional seperti kebijakan kurikulum merdeka yang masih baru penerapannya di dunia pendidikan di seluruh Indonesia.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya adalah:

---

<sup>118</sup> Hilman Yadi (Guru Mapel IPS), Wawancara, 22 Juli 2023.

<sup>119</sup> Rusdiana (Guru Mapel IPA Terpadu, Wawancara, 9 Agustus 2023.

<sup>120</sup> Gilang Ramdhani (Siswa Kela VII), Wawancara, 12 Agustus 2023.

1. Kompetensi Guru/ SDM yang kurang
2. Pendanaan
3. Pengetahuan siswa

## **B. Pembahasan**

Kendala atau penghambat dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum merdeka adalah factor internal dari sekolah. Kendala sendiri dimaksudkan sebagai suatu keadaan yang berkaitan dengan kegiatan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka yang diselenggarakan tidak dapat lepas dari kendala sebagai factor penghambat dari suatu kegiatan. Kendala sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah suatu keadaan berupa gejala atau penghambat atau penghalang dalam mencapai suatu keinginan.

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya tentunya juga terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik melalui observasi maupun wawancara pada saat penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya, diantaranya:

1. Kompetensi guru/ SDM yang kurang

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bersama dengan Ibu Kepala Sekolah SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya dimana factor yang menjadi kendala di lapangan yakni kompetensi guru yang kurang, dalam hal ini kurang dalam kompetensi profesional guru karena karena kurikulum merdeka baru diterapkan jadinya membutuhkan profesionalitas guru dalam menunjang keberlangsungan pembelajaran. Karena terjadi perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar. Guru harus menguasai karakteristik bahan ajar yang luas dalam, menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang ajarkannya. Disekolah kita juga belum ada guru lulusan pendidikan profesi guru (PPG). Kompetensi pedagogik juga terus ditingkatkan dan kompetensi pribadi dan sosial guru terus dikembangkan. Dalam penerapan suatu hal kebijakan, tidak serta merta berjalan mulus seperti apa yang yang diinginkan oleh pemerintah apalagi kebijakannya bertaraf ke nasional seperti kebijakan kurikulum merdeka yang masih baru penerapannya didunia Pendidikan seluruh Indonesia. Dalam

mengimplementasikan pembelajaran kurikulum merdeka di sekolah tentunya menjadi tantangan baru bagi guru maupun satuan Pendidikan karena system Pendidikan yang berubah dari kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kompetensi SDM yang support dan tangguh untuk mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah. Sebagai sekolah penggerak yang menjadi objek utama menerapkan kurikulum merdeka untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepriadian melalui terciptanya pelajar pancasila tentu kompetensi guru harus memadai.

## 2. Pendanaan

Keberadaan sarana dan prasarana juga sangat menunjang terhadap keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah peggerak terutama dalam ketersediaan alat-alat IT. Sekolah penggerak mendapat bantuan dana untuk melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran selama mengikuti program sekolah penggerak. Untuk buku-buku dalam kurikulum merdeka sudah disiapkan oleh kemendikbud guru tinggal mengembangkannya. Dalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan melibatkan berbagai platform belajar sebagai media pembelajaran, karena sekolah penggerak merupakan awal perubahan menuju digitalisasi sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan peneliti dengan kepala sekolah SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya Permasalahan dana yang dihadapi oleh sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka itu terkait dana yang diberikan oleh pemerintah masih terbatas, sehingga untuk sarana dan prasarana yang sekolah miliki dalam implementasi pembelajaran kurikulum masih menggunakan peralatan dan perlengkapan yang seadanya. Meskipun begitu tekad sekolah untuk melakukan perubahan akan tetap berjalan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

## 3. Pengetahuan siswa

Selain dengan kompetensi guru yang menjadi kendala, pengetahuan siswa juga mejadi kendala dalam mengimpementasikan kurikulum. Sama halnya dengan guru, karena

penerapan kurikulum merdeka merupakan hal baru didalam dunia Pendidikan, siswa juga masih kurang pengetahuanya tentang dasar kurikulum yang diterapkan. Karena sebagai siswa hanya bisa mengikuti arahan dan pembelajaran yang diterapkan oleh guru tanpa perlu banyak bertanya tentang kurikulum yang seperti apa yang diterapkan. Siswa hanya menerima dari guru tanpa mencari sendiri apa yang sedang terlaksana disekolah. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran IPA Terpadu dalam pembelajaran siswa masih bingung dengan pembelajaran yang diterapkan.

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan pada penelitian Damayanti dkk dengan judul “Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan” terdapat beberapa tantangan dan hambatan. Tantangannya antara lain; 1) keterampilan mengajar guru pada kurikulum merdeka, 2) kepandaian dalam menguasai keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital, 3) kepandaian dalam mengelola kelas, dan 4) referensi yang terbatas. Selain tantangan terdapat pula hambatan diantaranya; 1) kurangnya pengalaman tentang kurikulum merdeka, 2) kurangnya fasilitas yang memadai, dan 3) kurangnya jam pembelajaran karena terfokus pada proyek.<sup>121</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>121</sup> Damayanti, dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan”, *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2023.



## BAB V

### Upaya Sekolah Dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023

#### A. Paparan Data Dan Temuan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan Ketika melakukan kegiatan penelitian di SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya, diperoleh beberapa keterangan dari informan yang peneliti wawancarai. Menurut Ibu Baiq ismayawati, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya mengungkapkan hal terkait upaya atau solusi dalam mengatasi kendala terkait implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah adalah dengan terus memacu meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan juga dengan melakukan *IHT* terhadap guru-guru di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau sebagai berikut:

Solusi untuk mengatasi hambatannya dengan terus meningkatkan kualitas SDM yaitu dengan memanfaatkan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan juga kita melakukan pengayaan (*IHT*), dan guru harus proaktif memanfaatkan platform merdeka mengajar dari Kemendikbudristek untuk belajar . Kalau untuk program bisa kita belajar dari sekolah lain juga. Misalnya kalau saya pergi keluar kota atau kemana kita lihat program sekolah ini bagus dan bisa adaptasi dengan lingkungan kita disekolah masuk ide-ide untuk mencontonya seperti misal sekolah Islamic Boarding Schcool karena kan kita juga bagrouand pondok. Solusi untuk pendanaannya kita memanfaatkan bos kinerja yang dari pemerintah. Dan tugas saya sebagai kepala sekolah juga terus mengontrol dan tetap mensupport kegiatan meningkatkan kompetensi guru-guru juga memantau proses pembelajaran dikelas berjalan sesuai dengan yang kita harapkan<sup>122</sup>.

Bapak Syarman Wadi, M. Pd juga menjelaskan hal yang sama dengan yang Ibu Kepala Sekolah sampaikan untuk solusi atas kendala

---

<sup>122</sup> Baiq Ismayawati (Kepala Sekolah), Wawancara, 17 Juli 2023.



yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Beliau menerangkan sebagai berikut:

Solusi yang kita lakukan untuk mengatasi kendala kita di sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu dengan terus sampai saat ini kami masih mencoba untuk tetap meningkatkan kompetensi rekan-rekan guru dengan pelatihan-pelatihan baik secara daring maupun luring dan berbagi praktik baik (*IHT*) dengan narasumber yang telah direkomendasikan yang setiap hari sabtu kita lakukan. Dengan membentuk komunitas belajar (*Kombel*) juga kita upayakan bisa menjadi langkah kita dalam mengatasi kendala tersebut. Guru juga kita sarankan untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan teknologi HP ada juga laptop untuk melihat berbagai konten tentang pembelajaran kurikulum merdeka dan kita fasilitasi dengan wifi untuk memudahkan para rekan-rekan guru dalam mencari konten-konten di internet. Saya sebagai guru penggerak di sekolah terus memberikan motivasi dan arahan untuk kami para guru di sekolah bisa dengan support dan semangat dalam menjalankan kurikulum merdeka di sekolah dengan sebaik-baiknya<sup>123</sup>.

Bapak Hilman Yadi sebagai waka kesiswaan sekaligus guru mata pelajaran juga memberikan pemaparan terkait solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala implementasi kurikulum merdeka yang datang dari siswa:

Untuk kendala kita yang datang dari siswa itu kita atasi dengan memberikan pengertian kurikulum merdeka seperti apa yang sedang dilaksanakan di sekolah dengan mengarahkan siswa pada pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka seperti menjelaskan kita akan ada pembelajaran dengan membuat projek atau karya, pembelajarannya juga kita desain lebih menyenangkan untuk menarik semangat belajar siswa seperti metode pembelajarannya juga media belajarnya kita buat sebisa mungkin untuk siswa senang, tertarik dan mudah memahami pelajarannya. Para siswa bisa belajar dengan *chrombook* untuk melatih siswa belajar menggunakan teknologi yaitu *chrombook* untuk belajar konten-konten yang tersedia di intrnet terkait

---

<sup>123</sup> Syarman Wadi (Waka Kurikulum), Wawancara, 19 Juli 2023.

pelajaran, siswa juga bisa belajar dengan kemampuan dan minat mereka sesuai dengan pembelajaran berferensiasi juga dengan proyek yang mereka buat bisa bernilai untuk kita mempersiapkan mereka kedepannya menjadi output sekolah yang berkualitas dan berdaya saing karena tujuan dari penerapan kurikulum merdeka itu siswa bisa apa bukan hanya tahu apa dengan menanamkan karakter profil pelajar Pancasila. Dan anak-anak memberikan respon yang baik untuk kita ajak bekerjasama dalam menyukseskan penerapan kurikulum merdeka di sekolah. Upaya-upaya terus kita lakukan untuk memperbaiki hal yang menjadi kendala kita.<sup>124</sup>

Berdasarkan pemaparan dari informan di atas dapat ditarik kesimpulan terkait solusi untuk mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam implemetasi kurikulum merdeka di sekolah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi guru
2. Memanfaatkan sebaik-baiknya dana dari pemerintah (Bos Kinerja)
3. Meningkatkan pengetahuan siswa

## **B. Pembahasan**

Pemecahan masalah sangatlah kita perlukan apabila hendak meraih tujuan yang kita inginkan. Dalam mengatasi kendala maka diadakanlah suatu solusi yang dapat menjadi jalan keluar dari adanya kendala yang menjadi factor-faktor penghambat tersebut. Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang peneliti peroleh pada saat melakukan kegiatan penelitian di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya dimana pemecahan masalah sebagai solusi yang ditempuh dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Meningkatkan kompetensi guru**

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka adalah dengan meningkatkan kompetensi guru. Karena guru merupakan tonggak utama dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sebagai berikut:

- a. Dengan memanfaatkan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah baik secara luring maupun daring,

---

<sup>124</sup> Hilman Yadi (Guru Mapel IPS), Wawancara, 22 Juli 2023.

- b. Mengadakan *In House Training (IHT)* di sekolah,
  - c. Menyarankan guru harus proaktif memanfaatkan platform merdeka mengajar yang disediakan oleh kemendikbud untuk belajar.
  - d. Memanfaatkan teknologi (*Handphone* dan *Laptop*) melihat berbagai konten tentang pembelajaran kurikulum merdeka dengan memfasilitasi sekolah dengan *Wifi* untuk memudahkan mengakses internet,
  - e. Membentuk komunitas belajar (kombel)
2. Memanfaatkan dana (bos kinerja) dari pemerintah dengan sebaik-baiknya

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan dana adalah dengan memanfaatkan sebaik-baiknya dana dari pemerintah. Karena implementasi kurikulum merdeka memerlukan dana yang cukup untuk menunjang sarana dan prasarana keberlangsungan pembelajaran kurikulum merdeka. dengan dana yang masih minimum sekolah harus bisa bijak menggunakan dana tersebut untuk mengantisipasi hari-hari berikutnya.

3. Meningkatkan pengetahuan siswa memahami kurikulum merdeka

Pengetahuan siswa menjadi salah satu kendala yang harus diatasi dengan terus memberikan siswa pemahaman dan mengarahkan siswa memahami cara kerja kurikulum merdeka dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kurikulum merdeka. Seperti berikut:

- a. Menerapkan pembelajaran yang berdeferensiasi sesuai dengan pembelajaran kurikulum merdeka dengan tidak memaksakan siswa harus mengikuti kemampuan teman-temannya yang lain. Pembelajaran berdeferensiasi membebaskan siswa belajar dengan kemampuan dan minatnya. Para guru hanya menjadi fasilitator dengan terus memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bergembira, berdemokratis dan menghargai setiap pendapat.
- b. Pembelajaran yang berbasis projek untuk mengembangkan *Soft Skill* dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
- c. Pelaksanaan asesmen berdasarkan kurikulum merdeka

Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat asesmen diagnostic yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dirancang dan disesuaikan dengan kompetensi dan kondisi peserta didik.

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pembelajaran kurikulum merdeka guru sebagai mediator untuk memancing siswa memiliki semangat dan menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik. Oleh karena itu, asesmen diagnostic diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa, yang kemudian terciptanya pembelajaran yang berdeferensiasi, dan mengembangkan pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan *Soft Skill* dan karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) setia, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, (b) beragam secara global, (c) mandiri, (d) kolaboratif, (e) bernalar kritis, dan (f) kreatif.

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan yakni strategi yang sudah dirancang oleh kemendikbudristek sebagai dukungan terhadap implementasi kurikulum merdeka secara mandiri. Enam strategi tersebut, yaitu (1) guru dan kepala sekolah harus belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar, (2) guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka dengan mengikuti seri webinar, (3) guru dan kepala sekolah belajar kurikulum merdeka didalam komunitas belajar, (4) guru dan kepala sekolah belajar praktik baik melalui narasumber yang sudah direkomendasikan, (5) guru dan kepala sekolah memanfaatkan pusat layanan bantuan (*helpdesk*) untuk mendapatkan informasi yang lebih strategis, dan ke (6) guru dan kepala sekolah bekerja sama dengan mitra pembangunan untuk implementasi kurikulum merdeka.<sup>125</sup>

---

<sup>125</sup> *Ibid*

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persiapan sekolah mengikuti pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya sebagai berikut: 1) Sekolah mengirim guru komite untuk mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan di balai sekolah guru penggerak untuk meningkatkan kompetensi guru. 2) Mengadakan *In House Training* di sekolah untuk berbagai baik, dari guru komite yang menyampaikan hasil pelatihan di Dinas kepada guru yang tidak mengikuti pelatihan untuk menyiapkan guru menerapkan kurikulum merdeka di sekolah secara optimal.
2. Implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya menerapkan kurikulum merdeka belajar mandiri berubah dengan sekolah diberikan keleluasaan Menyusun kurikulum operasional sekolah sendiri dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekolah. Seperti leluasa Menyusun perangkat ajar, pembelajaran dan asesmen yang akan digunakan dengan memanfaatkan platform merdeka belajar yang disiapkan oleh Kemendikbudristek.
3. Kendala-kendala dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya sebagai berikut: 1) kurangnya kompetensi guru, karena kurikulum merdeka serba baru dalam penerapannya sehingga guru belum memahami bagaimana mengaplikasikan kurikulum merdeka ditambahkan dengan waktu yang persiapan sangat singkat sehingga berakibat pada kompetensi guru yang kurang memuaskan. 2) kurang pendanaan, perubahan yang terjadi tidak hanya dalam pembelajarannya saja tapi kepada semua aspek terkait sarana dan prasarana terkait, namun dengan kurangnya dana bisa menghambat sekolah mengoptimalkan

penerapan kurikulum merdeka, dan 3) kurangnya pengetahuan siswa, selain kompetensi guru yang kurang kompetensi siswa juga kurang dalam memahami kurikulum yang sedang berlangsung. Pengetahuan siswa hanya bersumber dari guru secara langsung dan siswa kurang aktif mencari informasi terbaru terkait isu-isu Pendidikan.

4. Upaya sekolah dalam mengatasi kendala implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya sebagai berikut: 1) meningkatkan kompetensi guru dengan secara terus menerus dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum merdeka secara langsung dan belajar menghimbau para guru untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan platform merdeka belajar dari Kemendikbudristek. 2) memanfaatkan dana dengan sebaik-baiknya, dana dipergunakan dengan bijak untuk menjangkau dan mengantisipasi hari-hari berikutnya. 3) meningkatkan pengetahuan siswa dengan terus memberika pemahaman mengenai kurikulum merdeka melalui proses pembelajaran yang sesuai, contohnya seperti menerapkan pembelajaran berderefersiasi, focus materi esensial, pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan *soft skill* siswa untuk menghasilkan output yang berkompeten.

## **B. Saran**

Setelah menemukan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah peneliti susun terkait implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya. Oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan masukan, evaluasi, dan perbaikan selanjtnya, sebagai berikut:

### **1. Bagi pihak sekolah**

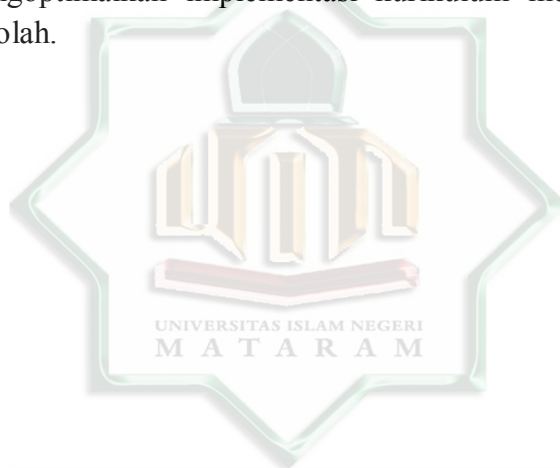
Pelaksanaan implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar di SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya harus terus ditingkat. Dengan pihak sekolah terus berinovasi untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah yang mengacu pada profil pelajar Pancasila sehingga menghasilkan output yang kompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

2. Bagi para guru

Sebagai pemeran utama pelaksanaan kurikulum merdeka, para guru harus menyiapkan pribadi yang support dan Tangguh menjalankan perannya karena keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah tergantung pada kinerja gurunya.

3. Bagi seluruh peserta didik SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya

Harapannya belajar dengan serius dan mengikuti arahan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran sehingga terjalin kolaborasi antara pihak sekolah, guru dan peserta didik mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah.



Perpustakaan UIN Mataram



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Jurnal

- Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F., "Implementasi Suvervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, Nomor 5, 2022.
- Ayu R. Septiana, Moh. Hanafi, "Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka", *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, Nomor 3, September 2022, hlm. 380-385.
- Barlian, UC, & Solekah, S., Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkat mutu pendidikan. *JOEL: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, Vol. 1, Nomor 12, Juli 2022, hlm. 2105-2118.
- Budiman H., "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 1, 2017, hlm. 33.
- Bunga Nabilah, dkk, "Analisis Penerapan Mata Pelajaran Informatika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Tingkat SMP", *PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2022, hlm. 117.
- Chumi Z. Fitriyah, Rizky P. Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, Nomor 3, September 2022, hlm. 236-243.
- Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Erni Ratna Dewi, "Implementasi Strategi Penguatan Kurikulum Merdeka Belajar", *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, Vol. 5, Nomor 1, September 2022, hlm. 81-89.
- Handoyo, E., "*Kebijakan Publik*", Semarang: Widya Karya, 2012,
- Implemetasi Kebijakan Publik: Konsep Pengentasan Kemiskinan Nelayan Tradisional di Indonesia, (n.d). (n.p): Eksismedia Grafisindo, 2022.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa D. M., Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhrudin, Hamdani, & Suprapno, "Pengembangan Kurikulum Merdeka", (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

- Koroh, L. I., Lao, H. A., Tari, E., & Liufeto, M. C., “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah Ende” *Jurnal Nauli*, Vol. 2, Nomor 1, Oktober 2022, hlm. 10-16.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R., “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 9, Nomor 1, Januari 2023.
- Muhammad Ihsan, “Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol. 1, Nomor 1, Agustus 2022, hlm. 37-46.
- Muhammad Iqbal, Arya Winanda, Dwika, H. S., Utia, R.A.H, & wirahayu, “Peran Guru dalam Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasinya terhadap Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Pancur Batu”, *Jurnal on Education*, Vol. 05, No. 03, April 2023, pp. 9299-9306
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...* Bandung: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nari, N., “Analisis Implementasi Program Kurikulum Merdeka Ttingkat SMP/MTs Melalui Guru Sebagai Sarana Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2, Nomor 2, Desember 2022, hlm. 83-95.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015, cet. Ke-15
- Omeri N., “Pentingnya Pendidikan Karakter dalaam Dunia Pendidikan”, *Manajer Pendidikan*, Vol. 9, Nomor 3, 2015, hlm. 465.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang “Perubahan Atas Keputusan BSKAP No. 008/H/KR/2022 Tahun 2022”, No. 033/H/KR/2022 Tahun 2022.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S., “Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas”. *Jurnal Penjamian Mutu*, Vol. 8, Nomor 2, Agustus 2022, hlm. 238-244

- Siti Zulaiha, dkk, “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar”, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 9, Nomor 2, November 2022, hlm. 163-177
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV, Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RnD*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susiani, I. W., “Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo”, *In: Proceeding: International Conference on Islamic Studies (ICIS) IAIN Ponorogo*, November 2022, p. 296-306
- Syahrudin, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Studi Kasus*. N.p., Nusamedia, 2019.
- Syaripudin, Ramdhan W., Masrul, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selat panjang Selatan”, *Journal of Education Research*, Vol. 4, Nomor 1, 2023, hlm. 178-184.
- Teguh Triyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, 2015.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W., “KMBKM: Sebuah Kajian Literatur”, *Research and Development Journal of Educatio*, Vol. 8, Nomor 1, Maret 2022.
- Yekti Ardianti, Nur Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6, Nomor 3, Oktober 2022, hlm. 399-407
- Yuliah, E, “Implementasi Kebijakan Pendidikan”, *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Vol. 30, Nomor 2, 2020, hlm. 129-153.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, *Jambura Journal of Educational Management*, Vol. 4, Nomor 1, Maret 2023.

## Website

- Achmad Nur Fauzi, Dra., Dewi Rostyaningsih, M.Si, “Analisis Peran Aktor Dalam Formulasi Kebijakan Semarang Smart City”, dalam

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/download/22052/20296> diakses tanggal 1 Maret 2023, pukul 22.30.
- Ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id, “Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di Kelas” dalam <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/>, diakses tanggal 8 Juni 2023, pukul 12.14.
- Diktorat sekolah dasar, “kurikulum merdeka”, dalam <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka> diakses tanggal 17 Februari 2023, pukul 11.11.
- Direktorat Sekolah Dasar: Kemendikbudristek, “6 Strategi Sukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri” 20 Juli 2022, Dalam <https://ditpsd.kemendikbud.go.id/artikel/datail/6-strategi-sukseskan-implementasi-kurikulum-merdeka-secara-mandiri> diakses tanggal 1 Maret 2023, pukul 15.14.
- Eprints.umm.ac.id, “23 Bab 2 Landasan Teori”, Dalam <https://eprints.umm.ac.id/40201/3/BAB%20II.pdf> diakses tanggal 2 Maret 2023, pukul 11.47.
- <http://repo.uinsatu.ac.id/20884/5/BAB%20II.pdf>  
[https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Analysis-Data-Kualitatif-Sumber-Miles-and-Huberman\\_fig1\\_330931356](https://www.researchgate.net/figure/Gambar-1-Analysis-Data-Kualitatif-Sumber-Miles-and-Huberman_fig1_330931356) Diakses Tanggal 11 September 2023, Pukul 04.03
- <https://www.silabus.web.id/pengertian-peserta-didik/>
- Imrantululi.net, “Perjalanan Kurikulum Indonesia dari Tahun 1947-Sekarang: Perubahan Kurikulum Indonesia dari masa ke masa”, Dalam <https://www.imrantululi.net/berita/detail/perjalanan-kurikulum-indonesia-dari-tahun-1947sekarang> diakses tanggal 6 April 2023, pukul 12.47.
- KBBI. Web.id, “Arti Kata Hambatan”, dalam <https://kbbi.web.id/hambatan>. Diambil tanggal 13 Maret 2023 pukul 15.21 wita.
- KBBI. Web.id, “Arti Kata Hambatan”, dalam <https://kbbi.web.id/hambatan>. Diambil tanggal 13 Maret 2023 pukul 15.21 wita.
- Kemdikbud.go.id, “Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran”, Dalam <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>, Diakses tanggal 13 April 2023, Pukul 16.55.

Kemendikbud, “Kurikulum Merdeka: Keleluasaan Pendidik dan Pembelajaran Berkualitas”, dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses tanggal 17 Februari 2023, pukul 11:47.

Kurikulum.kemendikbud.go.id, “Panduan Pembelajaran dan Asesmen”, dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesment.pdf>, diakses tanggal 8 Juni 2023, Pukul 13.14.

Merdeka mengajar, “Kebijakan pemerintah terkait kurikulum merdeka”, dalam <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka> Diakses tanggal 13 Maret 2023 pukul 14.20.

Pusat.informasi.guru.kemdikbud.go.id, “Merdeka Belajar: Latar Belakang Kurikulum Merdeka”, Dalam <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>, Diakses tanggal 13 April, Pukul 16.15.

Pusatdiklat.perpusnas.go.id, “Undang-Undang Republik Indonesian Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sstem Pendidikan Nasional”, Dalam <https://pusatdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> diakses tanggal 10 April 2023, pukul 22.23.

Quipper Blog, “Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka Yang Wajib Diketahui Guru”, dalam <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tujuan-kurikulum-merdeka-belajar> diakses tanggal 27 februari 2023, pukul 07.38.

## **Wawancara**

Baiq Ismayawati: Wanasaba, 17 Juli 2023.

Gilang Ramdhani: Wanasaba, 12 Agustus 2023.

Herman zikri: Wanasaba, 12 Agustus 2023.

Hilman Yadi: Wanasaba, 22 Juli 2023.

Muhammad Aprizal: Wanasaba, 12 Agustus 2023.

Rizki Al-hasibi: Wanasaba, 12 Agustus 2023.

Rusdiana: Wanasaba, 9 Agustus 2023.

Syarman Wadi: Wanasaba: 26 januari 2023.

Syarman Wadi: Wanasaba, 19 Juli 2023.

## LAMPIRAN LAMPIRAN

### Lampiran 1: Dokumentasi

#### 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Sirojul ‘Ulum Mamben Daya





## 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya





### 3. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPS



#### 4. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu

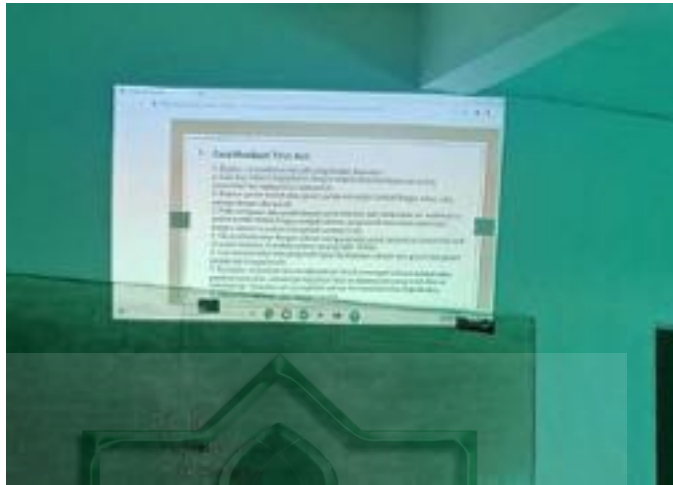


**5. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas VII 2022/2023**





## 6. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila





Perpustakaan UIN Mataram



## 7. Dokumentasi pelaksanaan asesmen





## 8. Dokumentasi guru melaksanakan pelatihan

**Pelaksanaan lokakarya sesama sekolah penggerak bapak Syarman Wadi M. Pd (Waka Kurikulum SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya) sebagai narasumber**



## MODUL AJAR (MODAR) IPS

### A. INFORMASI UMUM

Nama Sekolah	: SMP Islam Sirojul Ulum
Mapel	: IPS
Fase	: D
Domain/Topik	: <i>Hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat</i>
Kelas/Smt.	: VII/Genap
Alokasi Waktu	: 6 x 40 Menit
Tapel	: 2022-2023
Nama Penyusun	: HILMAN YADI, S.Pd.
Kompetensi Awal (Prasyarat)	: Memahami keberadaan diri. Memahami lokasi tempat tinggal
P3	: ✓ Beriman, Bertawa, Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia ✓ Bergotong Royong ✓ Mandiri ✓ Bernalar Kritis
Sarpras	: ✓ Laptop UNIVERSITAS NEGERI MATARAM ✓ LCD ✓ Internet ✓ Perangkat Gawai ✓ Peta
Target Peserta Didik	: Reguler
Model Pembelajaran	: <i>Inquiry Learning</i>

### B. KOMPONEN INTI

Tujuan Pembelajaran	: <ul style="list-style-type: none"><li>✓ Peserta didik dapat menjelaskan (F-1) hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat.</li><li>✓ Peserta didik dapat menganalisis antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat.</li><li>✓ Peserta didik dapat mengajukan (F-3) berbagai pertanyaan terkait materi dengan rumus <i>5W 1H</i>.</li></ul>
---------------------	--

- Pemahaman Bermakna : Memahami karakteristik masyarakat berdasarkan kondisi geografisnya.
- Pertanyaan Pemantik : ✓ Apa yang kalian ketahui tentang kondisi geografis?  
 ✓ Apakah ada hubungan antara karakteristik masyarakat dengan kondisi geografis?  
 ✓ Bagaimana hubungan diantara keduanya?
- Persiapan Pembelajaran : ✓ Modar  
 ✓ LKPD  
 ✓ Peta/Globe  
 ✓ Instrumen asesmen
- Kegiatan Pembelajaran : **Pertemuan 1**

### **Kegiatan Pendahuluan**

- a. Guru memberi salam.
- b. Guru meminta siswa merapikan kelas.
- c. Guru meminta siswa berdoa.
- d. Guru mengecek kehadiran.
- e. Guru mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi (Apersepsi).
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan teknik penilaian.

### **Kegiatan Inti**

- Guru menayangkan gambar kondisi geografis di beberapa bentang alam {daerah pantai, dataran rendah, dataran tinggi dan pegunungan}
- Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.

### ***Merumuskan Pertanyaan***

- Guru meminta siswa untuk merumuskan pertanyaan tentang gambar yang di amati seperti  
 “ bagaimana kondisi geografis di daerah pantai ?”,  
 “ apakah sama kondisi geografis adtaran rendah dengan dataran tinggi?”

“ apa yang menyebabkan kondisi geografis wilayah berbeda ?

### ***Merencanakan***

- Guru membagikan LKPD untuk di diskusikan dengan kelompok
- Guru mengarahkan siswa untuk mencari tahu cara pengumpulan & analisis data (telaah buku,observasi, dll).

### ***Mengumpulkan & Menganalisis Data***

- Siswa berdiskusi mencari tahu tentang jawaban dari pertanyaan melalui pengamatan lingkungan sekitar,telaah buku atau mencari di internet.

### ***Menarik Kesimpulan***

- Siswa membuat kesimpulan kondisi geografis wilayah.

### ***Aplikasi & Tindak Lanjut***

- Siswa membuat pertanyaan lain dan mencari jawaban sendiri.
- Siswa dapat beradaptasi dengan kondisi geografis yang berbeda

### **Kegiatan Penutup**

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami.
- b. Guru dan /atau siswa memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah didiskusikan.
- c. Guru memberikan refleksi.
- d. Guru memberikan tindak lanjut.
- e. Guru menyampaikan kegiatan yang akan datang.
- f. Guru menutup pembelajaran

## **Pertemuan 2**

### **Kegiatan Pendahuluan**

- a. Guru memberi salam.

- b. Guru meminta siswa merapikan kelas.
- c. Guru meminta siswa berdoa.
- d. Guru mengecek kehadiran.
- e. Guru mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi (Apersepsi).
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan teknik penilaian.

### **Kegiatan Inti**

- Guru menayangkan gambar/ video tentang karakteristik masyarakat di beberapa bentang alam {daerah pantai, dataran rendah, dataran tinggi dan pegunungan}
- Membagi kelas menjadi beberapa kelompok.

### ***Merumuskan Pertanyaan***

- Guru meminta siswa untuk merumuskan pertanyaan tentang gambar / video yang di amati seperti  
 “ bagaimana hubungan antara kondisi geografis wilayah dengan karakteristik masyarakat di daerah pantai ?”
- Guru membagikan LKPD untuk di diskusikan dengan kelompok

### ***Merencanakan***

- Guru mengarahkan siswa untuk mencari tahu cara pengumpulan & analisis data (telaah buku,observasi, dll).

### ***Mengumpulkan & Menganalisis Data***

- Siswa berdiskusi mencari tahu tentang jawaban dari pertanyaan melalui pengamatan lingkungan sekitar,telaah buku atau mencari di internet.

### ***Menarik Kesimpulan***

- Siswa membuat kesimpulan terhadap jawaban sebelumnya.

### ***Aplikasi & Tindak Lanjut***

- Siswa membuat pertanyaan lain dan mencari jawaban sendiri.

### **Kegiatan Penutup**

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hal-hal yang belum dipahami.
- b. Guru dan /atau siswa memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah didiskusikan.
- c. Guru memberikan refleksi.
- d. Guru memberikan tindak lanjut.
- e. Guru menyampaikan kegiatan yang akan datang.
- f. Guru menutup pembelajaran

Asesmen

- ✓ Diagnostik Non-Kognitif
- ✓ Diagnostik Kognitif
- ✓ Formatif
- ✓ Sumatif

Pengayaan & Remedial

- ✓ Peserta didik mengerjakan tugas/soal yang tingkat kesulitannya lebih tinggi.
- ✓ Peserta didik mengerjakan tugas/soal yang tingkat kesulitannya lebih mudah.

Refleksi Guru

- Apakah dalam memberikan penjelasan teknis atau instruksi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi atau bahan ajar yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas dalam pembelajaran?
- Bagaimana tanggapan siswa terhadap latihan dan penilaian yang telah dilakukan?
- Apakah dalam kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan?

Refleksi untuk Peserta Didik

- Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan?
- Apakah semua siswa telah mencapai penguasaan sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?
- Pada bagian mana dari materi “Hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat” yang dirasa kurang dipahami?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajar pada materi ini?
- Kepada siapa kamu meminta bantuan untuk lebih memahami materi ini?

### C. LAMPIRAN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) : Terlampir  
Bahan Bacaan Guru & Peserta Didik : Terlampir  
Glosarium : Terlampir  
Daftar Pustaka : Terlampir

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Mamben Daya, dadadada 2023  
Guru Mata Pelajaran

**BAIQ ISMAYAWATI, M.Pd**

**HILMAN YADI, S.Pd**



## 9. Dokumentasi jadwal mata pelajaran

 <b>YAYASAN PROFESIONAL 'ULUM</b> <b>"SMP ISLAM SIROJUL 'ULUM"</b> <b>MEMBERI DAYA WAKHABAH LOMBOK TIMUR - NTB</b> <small>Gedung: Jl. Raya BHPD 2C Mamben Desa Wanda Lela Tala, 835009411/0814024000.0881   www.smpirojul.com</small>													
<b>JADWAL PELAJARAN SMP ISLAM SIROJUL 'ULUM</b> <b>SEMESTER I (GANJIL) TAPEL 2023-2024</b>													
HARI	WAKTU	KELAS			HARI	WAKTU	KELAS			KODE GURU			
		VII	VIII	IX			VII	VIII	IX				
<b>S E N I N</b>	07.15 - 07.40	Dhuha / Imsaq			<b>S E L A S A</b>	07.15 - 07.40	Dhuha / Imsaq			<b>KODE GURU</b> 1 Baiq. Ismaywati, M.Pd 2 Syamsun Wadi, M.Pd 3 Hilman Yadi, S.Pd 4 Triptis Safari, H, S.Pd 5 Suhniawati, S.Pd 6 Zurni, S.Pd 7 Muhaimi, S.Pd 8 Julianti, S. Pd 9 Rudiiana, S. Pd 10 Sulusilaeta, S.Pd 11 Sahrun Niam, S.Pd 12 M. Zainuddin 13 Amrullah, S.Sos 14 Iqramatul Aulia, S.Pd 15 Dani Iswahyudi, S.Pd 16 Di Martika Sari, S.Pd 17 Mera Aoliana Fitri, S.Pd  <b>KODE MATA PELAJARAN</b> A. Pendi. Agama Islam B. PPKn C. Bahasa Indonesia D. Bahasa Inggris E. Matematika F. IPA Terpadu H. IPS I. Seni Budaya J. Penjasorkes K. PRAKARYA L. INFORMATIKA M. BP/BK P. PROJECT			
	07.40 - 08.20	UPACARA				07.40 - 08.20	17E	5C	9F				
	08.20 - 09.00	17E	4H	9F		08.20 - 09.00	17E	5C	9F				
	09.00 - 09.40	17E	4H	14E		09.00 - 09.40	6C	2D	9F				
	ISTIRAHAT			ISTIRAHAT			10.10 - 10.50	8C	2D		5C		
	10.10 - 10.50	3H	4H	14E		10.50 - 11.30	8C	9F	5C				
	10.50 - 11.30	3H	14E	10K		11.30 - 12.10	2D	9F	5C				
	11.30 - 12.10	3H	14E	10K		SHOLAT DUHUR			13.00 - 13.40				
	SHOLAT DUHUR			SHOLAT DUHUR			13.40 - 14.30						
	13.00 - 13.40					13.00 - 13.40							
13.40 - 14.30				13.40 - 14.30									
HARI	WAKTU	KELAS			HARI	WAKTU	KELAS				KODE GURU		
		VII	VIII	IX			VII	VIII	IX				
<b>R A B U</b>	07.15 - 07.40	Dhuha / Imsaq			<b>K A M I S</b>	07.15 - 07.40	Dhuha / Imsaq				<b>KODE MATA PELAJARAN</b> A. Pendi. Agama Islam B. PPKn C. Bahasa Indonesia D. Bahasa Inggris E. Matematika F. IPA Terpadu H. IPS I. Seni Budaya J. Penjasorkes K. PRAKARYA L. INFORMATIKA M. BP/BK P. PROJECT		
	07.40 - 08.20	11A	10K	15J		07.40 - 08.20	16F	9F	2D				
	08.20 - 09.00	11A	10K	15J		08.20 - 09.00	16F	9F	2D				
	09.00 - 09.40	12L	8H	2B		09.00 - 09.40	10K	14E	2D				
	ISTIRAHAT			ISTIRAHAT			10.10 - 10.50	8B	14E	5C			
	10.10 - 10.50	12L	8B	3B		10.50 - 11.30	8B	2D	5C				
	10.50 - 11.30	8C	5C	4H		11.30 - 12.10	2D	13A	14F				
	11.30 - 12.10	8C	5C	4H		12.10 - 12.50	2D	13A	14F				
	12.10 - 12.50	10K	5C	4H									
HARI	WAKTU	KELAS			HARI	WAKTU	KELAS			KODE GURU			
		VII	VIII	IX			VII	VIII	IX				
<b>J U M A T</b>	07.15 - 07.40	Dhuha / Imsaq			<b>S A B T U</b>	07.15 - 07.40	Dhuha / Imsaq			<b>KODE MATA PELAJARAN</b> A. Pendi. Agama Islam B. PPKn C. Bahasa Indonesia D. Bahasa Inggris E. Matematika F. IPA Terpadu H. IPS I. Seni Budaya J. Penjasorkes K. PRAKARYA L. INFORMATIKA M. BP/BK P. PROJECT			
	07.40 - 08.20	16F	15J	7I		07.40 - 08.20	P	P	P				
	08.20 - 09.00	16F	15J	7I		08.20 - 09.00	P	P	P				
	ISTIRAHAT			ISTIRAHAT			09.00 - 09.40	P	P			P	
	09.30 - 10.10	15J	12L	13A		ISTIRAHAT			10.10 - 10.50			P	P
	10.10 - 10.50	15J	12L	13A		10.50 - 11.30	P	P	P				
						11.30 - 12.10	P	P	P				

Mamben Daya, 10 Juli 2023  
 Kepala SMP Islam Sirojul 'Ulum

BAIQ ISMAYAWATI, M.Pd  
 NIPY : 02.0707.002

## Lampiran 2: Pedoman Wawancara

### IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP ISLAM SIROJUL 'ULUM DESA MAMBEN DAYA KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN AJARAN 2022/2023

#### A. IDENTITAS

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Hari dan tanggal :

#### B. TUJUAN

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai implementasi kebijakan kurikulum merdeka di SMP Islam Sirojul 'Ulum Desa Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023.

NO	VARIABEL	KISI-KISI	PERTANYAAN
1	Implementasi Kebijakan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengertian Implementasi kebijakan</li><li>2. Teori implementasi kebijakan</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana implementasi kebijakan disekolah ini?</li><li>2. Bagaimana penerapan teori kebijakan disekolah ini?</li><li>3. Siapa saja yang menjadi</li></ol>

		<p>3. Actor-aktor formulasi kebijakan</p> <p>4. Tahap-tahap penyusunan kebijakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyusunan agenda</li> <li>- Formulasi kebijakan</li> <li>- Adopsi kebijakan</li> <li>- Implementasi kebijakan</li> <li>- Evaluasi kebijakan</li> </ul> <p>5. Unsur-unsur kebijakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Unsur pelaksana</li> <li>- Adanya program yang dilaksanakan</li> <li>- Target group</li> </ul>	<p>actor dalam kebijakan disekolah ini?</p> <p>4. a. siapa yang menyusun kebijakan disekolah ini? b. siapa yang berperan yang memformulasikan kebijakan disekolah ini? c. bagaimana cara sekolah ini mengadopsi kebijakan? d. bagaimana proses implementasi kebijakan sekolah ini? e. bagaimana penilaian sekolah terhadap kebijakan?</p> <p>5. a. siapa saja unsur pelaksana kebijakan disekolah ini? b. apa program yang dilaksanakan c. siapa yang menjadi target kebijakan?</p> <p>6. Apa tujuan dari terbuatnya kebijakan?</p>
--	--	---	---

		atau kelompok sasaran 6. Tujuan kebijakan	
--	--	---	--



Perpustakaan UIN Mataram

2	Kurikulum merdeka belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian kurikulum</li> <li>2. Teori kurikulum</li> <li>3. Perkembangan kurikulum Indonesia</li> <li>4. Kurikulum merdeka</li> <li>5. Karakteristik kurikulum merdeka</li> <li>6. Kebijakan pemerintah tentang implementasi kebijakan kurikulum merdeka</li> <li>7. Tujuan kebijakan kurikulum merdeka</li> <li>8. Persiapan sekolah dan guru mengikuti pelaksanaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa itu kurikulum menurut anda?</li> <li>2. Bagaimana bentuk kurikulum di sekolah ini?</li> <li>3. Bagaimana menurut anda tentang perkembangan kurikulum di Indonesia?</li> <li>4. Apa pandangan anda tentang kurikulum merdeka?</li> <li>5. Seperti apa karakteristik kurikulum merdeka sehingga dikatakan berbeda dengan kurikulum sebelumnya? Apa saja yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya?</li> <li>6. Terkait apa saja kebijakan pemerintah dalam implementasi kurikulum merdeka?</li> <li>7. Apa tujuan dari kebijakan kurikulum merdeka?</li> <li>8. Seperti apa persiapan sekolah dalam mengikuti implementasi kebijakan kurikulum merdeka di</li> </ol>
---	---------------------------	--	---

		<p>kurikulum merdeka</p> <p>9. Implementasi kurikulum merdeka</p> <p>10. Faktor pendukung kurikulum merdeka</p> <p>11. Hambatan implementasi kurikulum merdeka</p> <p>12. Upaya mengatasi hambatan implementasi kurikulum merdeka</p>	<p>sekolah ini?</p> <p>9. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?</p> <p>10. Adakah faktor pendukung yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?</p> <p>11. Adakah faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di sekolah?</p> <p>12. Seperti apa upaya-upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini?</p>

### Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)**  
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83118  
Website: [ftk.uinmataram.ac.id](http://ftk.uinmataram.ac.id) email: [ftk@uinmataram.ac.id](mailto:ftk@uinmataram.ac.id)

Nomor : 736/Un.12/FTK/5RP/PP.00.9/07/2023 Mataram, 12 juli 2023  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:  
Yth. Kepala Bakesbangoldagri Provinsi NTB  
di-  
Tempat

Assalamu/alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama	Elisa Inten Yulianari
NIM	190105002
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Tadris IPS-Ekonomi
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	SMP ISLAM SIROJUL 'ULUM DESA MAMBEN DAYA WANASABA, LOTIM

Judul Skripsi: IMPLEMENTASI KEBUJAKAN KURIKULUM  
MERDEKA DI SMP ISLAM SIROJUL 'ULUM DESA  
MAMBEN DAYA KECAMATAN WANASABA  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN AJARAN  
2022/2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu/alaikum Wr. Wb.

s.n. Dekan  
Wakil Dekan-Bidang Akademik

**Dr. Saparudin, M.Ag**  
NIP. 197810152007011022





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI**

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330  
Email : bakanbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : http://bakanbangpoldagri.ntbprov.go.id

MATARAM

kode pos 83125

**REKOMENDASI PENELITIAN**

NOMOR : 070 / RAT 3 / VI / R / BOSPON / 2023

**1. Dasar :**

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 736/Un.12/FTK/SRP/PP.01.907/2023  
Tanggal : 12 Juli 2023  
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

**2. Menimbang :**

Setelah mempelajari Proposal Survei/kuantitatif Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada:

Nama : **EUSA INTAN YULIANASRI**  
Alamat : **Tampayan RT/RW 000/000 Kel/Desa. Karangbaru Timur Kec. Wanasaba Kab. Lombok Timur No. Identitas 5203146802020012 Telpun 087940643008**  
Pekerjaan : **Mahasiswa Jurusan Tadris IPS**  
Bidang/Judul : **IMPLEMENTASI KEBLIKATAN KURKULIUM MERDEKA DI SMP ISLAM SROJUL ULUH DESA MAMBIEN DAYA KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN AJARAN 2022/2023**

Lokasi : **SMP Islam Srojul Ulum Lombok Timur**  
Jumlah Peserta : **1 ( Satu ) Orang**  
Lamanya : **Juli - Agustus 2023**  
Status Penelitian : **Satu**

**3. Hal-hal yang harus diteliti oleh Peneliti :**

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kesetujuan Kepala Bupat/Kabikota atau Pejabat yang ditunjuk.
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkes pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut secepatnya dan menghentikan segala kegiatan penelitian.
- c. Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-undangan, dimana-nama itu ada istilah yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau ketuhanan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram



**Tembusan disampaikan Kepada Yth:**

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
2. Bupati Lombok Timur Ca. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur di Tempat
4. Kepala SMP Islam Srojul Ulum Lombok Timur di Tempat



**PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Suksa DAMA 2 - Desa Lende - Kecamatan Kediri - Kode pos 83262  
 Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: [brida@ntbprov.go.id](mailto:brida@ntbprov.go.id) Website : [brida.ntbprov.go.id](http://brida.ntbprov.go.id)

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / 3926 / B – BRIDA / IX / 2023

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
  - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
  - Surat Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 730/UH.12/FTK/SRP/PP.00/9/07/2023. Perihal : Permohonan Izin Penelitian
  - Surat dari BAKESBANGPOLDAGR Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/1853/VUR/SKBPON/2023. Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

**MEMBERI IZIN**

Kepada :

Nama : Elsa Intan Yulianasti  
 NIK : 52031460222012 / 190105002  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Mataram  
 Alamat/HP : Tamplatan desa kembang baru kecamatan wanasaba kabupaten Lombok Timur NTB / 087849562909

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul " Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di SMP Islam Siroj Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023 "

Lokasi : SMP Islam Siroj Ulum Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur

Waktu : Juli - Agustus 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email [brida@ntbprov.go.id](mailto:brida@ntbprov.go.id)  
 Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat  
 Pada tanggal 15 September 2023  
 an. KEPALA BRIDA PROV. NTB  
 KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI  
 DAN TEKNOLOGI



LULU SUPRIADI, SP, MEd  
 NIP. 19691131 199603 1 004

Tembusan: di sampaikan kepada Yth:

- Gubernur NTB ( Sebagai Laporan )
- Bupati Lombok Timur
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram
- Kepala SMP Islam Siroj Ulum Mamben Daya Kec. Wanasaba Kab. Lombok Timur
- Yang bersangkutan
- Asip

## Lampiran 4: Surat Balasan Penelitian



Nomer: 01/SMP/ISU/YP2SU/IX/2023

Lamp : \*

Hal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth :

Kepala program study Tadris IPS

Bapak Ahmad Khalakul Kahiri, M.Ag

Di\_

Tempat

Dengan hormat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Baiq Ismayawati, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Islam Sirojul 'Ulum

Menyatakan bahwa :

Nama : Elin Isnan Yulianawati

Nim : 190225002

Mahasiswa : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian pada sekolah kami SMP Islam Sirojul 'Ulum Mamben Daya sebagai syarat penyelesaian skripsi dengan judul "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di SMP Islam Sirojul 'Ulum Desa Mamben Daya Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Tahun Ajaran 2022/2023" dimulai dari tanggal 17 Juli – 17 Agustus 2023.

Dengan demikian surat balasan ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan, terima kasih

Perpustakaan UIN Mataram

Mamben Daya, 16 September, 2023

Kepala Sekolah SMP Islam Sirojul Ulum

**BAIQ ISMAYAWATI, M.Pd**

NIPY. 01.0707.002

## Lampiran 5: Kartu Konsul



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN (FTK)  
PROGRAM STUDI TADRIS IPS**

*Jl. Pendidikan No. 33 Telp. (0370) 621298-621337 (Fax 623337) Mataram  
Jl. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620783-620784 (Fax 62794) Jempang- Mataram*

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

**NAMA** : ELISA INTAN YULIANASRI  
**NIM** : 190105002  
**PEMBIMBING II** : FATANA SUASTRINI, M.M  
**JUDUL SKRIPSI** : IMPLEMENTASI KEBLIAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP ISLAM SIROJUL 'ULUM DESA MAMBEN DAYA KECAMATAN WANASABA KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN AJARAN 2022/2023

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
4/sep/2023	Pembahasan	Perbaiki Data	
9/sep/2023	Metodologi Penelitian	Perbaiki Metodologi Penelitian	
14/sep/2023	Abstrak + Kesimpulan	Tambahkan kesimpulan yang sesuai pada penelitian	
15/sep/2023	ACC		

**Perpustakaan UIN Mataram**

Mengetahui,

Mataram, 15 September 2023

Ketua Prodi Tadris IPS

Dosen Pembimbing II

Ahmad Khalidul Khaeri, M.Ag.  
NIP.197401262007011010

Fatana Suastri, M.M.  
NIP.198910162019032008



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jl. Pendidikan No. 15 Telp. (0378) 621298-623337 (Fax 623337) Mataram  
Jl. Gajah Mada No. Telp. (0378) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : ELISA INTAN YULIANASRI  
NIM : 190105002  
PEMBIMBING I : Dr. Hj. Lubna, M.Pd  
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI KEBERAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP  
ISLAM SIROJUL 'ULUM DESA MAMBEN DAYA KECAMATAN WANASABA  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN AJARAN 2022/2023

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
18/9/2023	Skypro	→ tambahkan data kelayakan → tambahkan perspektif (lebih komprehensif, terapan, & lokal) → aspal (kelayakan implementasi) → lampiran: gambar, foto, video, foto pustaka → implementasi - proses/pertemuan → Model/teori - apa yang → tambahkan (teori atau teori yang relevan) → Bab 1 = bab 1. awal	

Mengetahui, Mataram, 20 September 2023

Ketua Prodi Tadris IPS

Dosen Pembimbing I

Ahmad Khalidul Khairi, M.Ag.  
NIP.197401262007011010

Dr. Hj. Lubna, M.Pd  
NIP.196812311993032008





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
PROGRAM STUDI TADRIS IPS

Jl. Pendidikan No. 33 Telp. (0370) 621288-621337 (Fax 621337) Mataram  
Jl. Gajah Mada No. Telp. (0370) 620763-620794 (Fax 62734) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : ELISA INTAN YULIANASRI  
NIM : 190105002  
PEMBIMBING I : Dr. Hj. Lubna, M.Pd  
JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP  
ISLAM SIROJUL 'ULUM DESA MAMBEN DAYA KECAMATAN WANASABA  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR TAHUN AJARAN 2022/2023

Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
4/5/2023	Skripsi	bagian referensi tidak ada 9th.	[Signature]
20/7/2023	Skripsi	Ace	[Signature]
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI M A T A R A M			

Mengetahui, Mataram, 20 September 2023

Ketua Prodi Tadris IPS

Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag.  
NIP.197401262007011010

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Lubna, M.Pd  
NIP.196812311993032008

## Lampiran 6: Sertifikat Turnitin



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



## Lampiran 7: Sertifikat Bebas Pinjam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup Peneliti

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

Nama : Elisa Intan Yulianasri  
Tempat Dan Tanggal Lahir : Ambengan, 28 Februari 2002  
Alamat Rumah : Tampatan Desa Karang Baru Timur  
Kecamatan Wanasaba Kabupaten  
Lombok Timut Ntb  
Nama Ayah : Moh. Taesir Anwar  
Nama Ibu : Srikandi

#### B. Riwayat Pendidikan

##### 1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri 03 Karang Baru
- b. MTs Negeri 03 Lombok Timur
- c. MAN 02 Lombok Timur

Mataram,

Elisa Intan  
Yulianasri